

**PERILAKU KOMUNIKASI ORANG TUA TUNGGAL (SINGLE PARENT)  
TERHADAP ANAK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
DIKELURAHAN WATONEA KECAMATAN KATOBU KABUPATEN  
MUNA SULAWESI TENGGARA  
(SUATU STUDI KOMUNIKASI ANTARPRIBADI)**

**OLEH :**

**WINDA MAHURI  
E 311 04 008**



PERPUSTAKAAN FISIK UINW. HASANUDDIN	
Tgl. Terima	9 Juni 09
Asal Dat.	Basrul
Banyaknya	1 eksemplar
Harga	Undip
No. Inventaris	28
No. Klas	SKR-509 MAH P

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2009**

**PERILAKU KOMUNIKASI ORANG TUA TUNGGAL (SINGLE PARENT)  
TERHADAP ANAK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
DIKELURAHAN WATONEA KECAMATAN KATOBU KABUPATEN  
MUNA SULAWESI TENGGARA  
(SUATU STUDI KOMUNIKASI ANTARPRIBADI)**

**OLEH :  
WINDA MAHURI  
E 311 04 008**



*Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Jurusan Ilmu Komunikasi Program Studi Publik Relations*

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2009**

## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : Perilaku Komukasi Orang Tua Tunggal (single parent) Terhadap Anak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Kelurahan Watonea Kecamatan Katobu Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara

**Nama Mahasiswa** : Winda Mahuri

**Nomor Pokok** : E 311 04 008

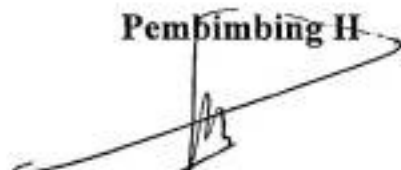
Menyetujui,

Pembimbing I



Drs. Eddy Soejono, MA.  
NIP 131 577 004

Pembimbing II



Muliadi Mau, S.Sos., M. Si.  
NIP 132 205 417

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik**



Dr. Muh. Nadjib, M. Ed., M. Lib.  
NIP 130 876 952



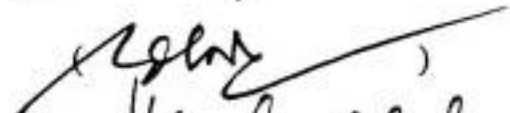


## HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Skripsi Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan dalam Jurusan Ilmu Komunikasi Program studi Public Relations pada hari Kamis Tanggal 4 Juni 2009.

Makassar, 4 Juni 2009

### TIM EVALUASI

Ketua : Drs. Eddy Soejono, MA  
Sekretaris : Muliadi Mau, S.Sos., M. Si.  
Anggota : 1. Dr. Noer Jihad Saleh, MA  
2. Dr. Muh. Abduh, MA  
3. Drs. Kahar, M.Hum

()  
()  
()  
()  
()

## KATA PENGANTAR

*Assalamu Alaikum Warah. natullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Terima kasih yang tulus dan sedalam-dalamnya kepada Ayahanda Drs. Simon Mahuri maupun Ibunda Atiah tercinta yang telah setia dan dengan penuh kesabaran memberikan semangat, bimbingan maupun doa serta kasih sayangnya kepada kami sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT dapat memberikan kesempatan kepada penulis agar dapat membalas semua kebaikan kalian. Amin...!

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan bimbingan semua pihak di dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Drs. Eddy Soejono, MA selaku pembimbing I dan Bapak Muliadi Mau, S.Sos.,M.Si. Selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran memberikan banyak bantuan dan bimbingan kepada penulis selama masa studi hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT dapat memberikan balasan yang setimpal.

2. Bapak Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Dr. Muh. Nadjib, M.Ed, M.Lib atas segala kerendahan hati dalam memberikan petunjuk dan bimbingannya selama ini.
3. Seluruh dosen maupun staf Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
4. Bapak La Dala selaku kepala Kelurahan Watonea Kabupaten Muna, terima kasih telah memberikan banyak bantuan selama melakukan penelitian.
5. Saudara-saudaraku yang tercinta, Winarsi, Wilda, Wisye, Ike, Benny, Lonny, dan Widya serta iparku Aphit yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan baik materil maupun moril, terima kasih kalian semua menjadi inspirasi bagi saya semoga kita selalu berada dalam naungan kebesaran-Nya.
6. keponakanku yang lucu, Raditya, dan Carissa jangan nakal yah. Saat mengingat kalian, saya selalu tersenyum dan merasa bahagia dengan keberadaan kalian.
7. Teman-teman kuliah dan sepejuangan witri, puji, jenny, rofi, titin. Terima kasih atas bantuan, semangat, dan kebersamaan kita selama ini, semuanya akan kukenang sampai kapan pun.
8. Teman-teman Rush 04 yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu " I LOVE YOU ALL"
9. Doble Yo, makasih telah hadir dalam kehidupanku yang selalu memberiku semangat (be my lovely Roedy)

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas apa yang telah diberikan, jasa kalian sungguh berarti bagi saya semoga mendapatkan balasan yang setimpal dari Yang Maha Kuasa.

Hanya ucapan terima kasih dan doa yang dapat penulis berikan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan inayah-Nya kepada kita semua agar mendapatkan kebahagiaan hidup didunia maupun akhirat. Penuli sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, olehnya itu saran dan kritik dari berbagai kalangan sangat kami harapkan dan akan berarti demi perbaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan kembali rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT semoga nikmat kebahagiaan selalu tercurahkan kepada kita semua dan berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin...!

*Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makasar, 04 Juni 2009

Penulis

## ABSTRAK

**WINDA MAHURI.** *Perilaku Komunikasi Orang Tua Tunggal (Single Parent) Terhadap anak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Dikelurahan Watonea Kecamatan Katobu Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara (Dibimbing oleh Eddy Soejono dan Muliadi Mau).*

Tujuan Penelitian ini adalah : 1. Untuk mengetahui perilaku komunikasi orang tua tunggal (single parent) terhadap anak dalam meningkatkan prestasi belajar. 2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat komunikasi orang tua tunggal (single parent) terhadap anak dalam meningkatkan prestasi belajar tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupetan Muna, Sulawesi Tenggara. Tipe Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan kajian pustaka. Data yang diperoleh diolah secara deskriptif kualitatif yaitu dengan mengadakan analisis data yang bersifat menggambarkan dengan menguraikan data yang ditemui di lapangan untuk memberikan gambaran tentang permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian serta dikembangkan berdasarkan teori yang ada.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku komunikasi orang tua tunggal (single parent), yaitu keterbukaan, dukungan, sikap positif, empati, dan kesamaan. Dari hasil penelitian tentang perilaku komunikasi orang tua tunggal ini juga menunjukkan ada faktor-faktor penghambat komunikasi orang tua tunggal dan anak, diantaranya : kurangnya waktu yang diberikan orang tua tunggal (single parent) untuk anak sehingga dapat mempengaruhi prestasinya di sekolah.



## DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kerangka Konseptual .....	7
E. Defenisi Operasional .....	14
F. Metode Penelitian .....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	19
A. Pengertian Komunikasi .....	19
B. Perilaku Komunikasi .....	22
C. Konsep Orang tua dan anak .....	38
D. Keluarga dan Pendidikan anak .....	39



E. Konsep Komunikasi Orang Tua Tunggal (single parent) dalam meningkatkan prestasi belajar anak .....	41
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	46
A. Sejarah Singkat Kabupaten Muna .....	46
B. profil Kelurahan Watonea .....	57
D. Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Watonea .....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	67
A. Hasil Penelitian .....	67
B. Pembahasan .....	72
BAB V PENUTUP .....	81
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	84
LAMP.RAN .....	86

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Orang selalu berkata bahwa kebahagiaan akan lengkap bagi seseorang ketika menjadi orang tua. Bagi orang tua, anak menjadi hal terpenting diluar diri mereka sendiri. Pemenuhan kebutuhan anak menjadi prioritas utama dan perlu perencanaan yang matang.

Setiap orang tua akan senantiasa berusaha untuk merencanakan dan membangun kehidupan layak bagi anak-anak mereka. Memenuhi kebutuhan keseharian anak, dari kebutuhan primer sampai kebutuhan sekundernya, termasuk kebutuhan akan pendidikan.

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, baik itu pendidikan formal maupun informal. Pendidikan informal dimulai ketika anak sanggup melakukan komunikasi khususnya dengan orang tua, berupa penanaman nilai-nilai, norma-norma, etika sebagai penuntun dalam berperilaku, serta belajar untuk bertanggung jawab.

Pendidikan formal anak berisi pengajaran ilmu pengetahuan, keterampilan yang didapat di sekolah-sekolah. Pendidikan formal anak dimulai dari usia 4 tahun pada TK, SD, SLTP, SMU, hingga keperguruan tinggi.

Pendidikan formal ini menjadi bekal anak disamping pendidikan informal dari orang tua dan lingkungan dalam menjalani hidup. Sekolah sebagai tempat berlansungnya pendidikan formal akan memperkenalkan banyak hal kepada anak.

Ilmu atau bidang apa yang menjadi bakat, minat dan kemampuannya. Kesesuaian diantara ketiganya akan menumbuhkan kemauan yang menjadi penentu keberhasilan anak.

Selain faktor dari diri anak sendiri seperti faktor bawaan (heredity, misalnya bakat), faktor lingkungan (environment) mempunyai porsi besar dalam perkembangan dan keberhasilan anak. Faktor lingkungan yang dimaksud diantaranya orang tua sebagai lingkungan terdekat (keluarga), guru di sekolah dan lingkungan sosial lainnya seperti pergaulan di sekolah serta dalam masyarakat.

Ketiga lingkungan itu tidak hanya berpengaruh positif bagi diri anak dalam menempuh pendidikan tetapi dapat pula berpengaruh negatif. Berpengaruh positif dalam pengertian bahwa orang tua, guru dan lingkungan sekolah lainnya mampu menciptakan suasana yang mendukung, memancing minatnya, menggali bakatnya, dan meningkatkan kemampuannya. Selalu ada motivasi yang jelas agar kemauan anak tidak kendor. Berpengaruh negatif apabila terjadi sebaliknya atau bahkan memberi masalah sehingga anak merasa sendirian dan bersentuhan dengan hal-hal negatif.

Dari ketiga hal dari faktor lingkungan di atas penulis tertarik pada pengaruh atau peranan orang tua dalam pendidikan dan prestasi anak. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting khususnya dalam meletakkan dasar dan membentuk kepribadian pada anak. Orang tua dapat memperbesar dan memperkecil pengaruh guru dan lingkungan pergaulannya terhadap anak baik direncanakan ataupun tidak.

Dorongan dari orang tua berfungsi sebagai suatu penyokong ego, saat anak dihadapkan pada tugas-tugas yang sukar dan kejadian-kejadian yang menekan. Sokongan seperti itu dapat menolong perkembangan kepercayaan kepada dirinya sendiri, sifat berinisiatif, ketekunan dan kekerasan hati ( Schaefer, 1996:159).

Masalah anak mendapat perhatian yang utama dalam lingkungan keluarga, salah satu masalah yang tidak henti-hentinya menjadi bahan pembicaraan dalam kehidupan manusia adalah mengenai pembentukan kepribadian anak dalam kaitannya dengan pembentukan generasi muda yang berkualitas dan berbudi pekerti luhur.

Studi tentang orang tua menjadi sangat penting, hal ini mengingat bahwa orang tua mempunyai peran ganda dalam kehidupan. Selain berperan dalam rumah tangga, juga berperan dalam kehidupan masyarakat luas atau lingkungannya. Demikian pentingnya, sehingga hal-hal yang timbul dalam kehidupan masyarakat sering dikaitkan dengan masalah peran orang tua dalam pembentukan kepribadian watak anak yang lebih baik.

Keluarga yang hanya terdiri dari orang tua tunggal ( single parent ) yang dimaksud adalah janda, pasangan bercerai, anak angkat dan orang tua lajang ( tidak kawin ). Status-status itu mencerminkan system keluarga alternative. Walaupun masalah mereka lahir setelah suatu peristiwa yang menyebabkan terbentuknya status khusus. Problem pokok demikian semakin tak banyak berubah dari yang dihadapi oleh keluarga – keluarga tradisional. Secara khusus anak yang hanya mempunyai orang tua tunggal mempunyai problem yang unik dan mereka memerlukan bantuan yang ketat.

Pada umumnya orang tua, khususnya orang tua tunggal ( single parent ), mengalami kesulitan dalam memahami perilaku anak-anaknya. Salah satu penyebab yang sangat mendasar adalah kurangnya atau bahkan tidak adanya komunikasi dalam keluarga. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya. Pada umumnya, komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata-kata lisan yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak.

Komunikasi pada hakekatnya merupakan aspek sentral dalam hubungan antar manusia, selain itu juga terjalin hubungan antar manusia juga terjadi interaksi atau saling mempengaruhi. Dengan demikian, komunikasi merupakan suatu upaya bersama-sama orang lain tata membangun kebersamaan dengan orang lain dengan membentuk hubungan.

Melalui proses komunikasi, anak umumnya mempunyai fokus pada rasa puas mereka sendiri. Sementara orang tua lebih memikirkan tanggung jawab untuk suatu masalah yang sama, perbedaan pandangan sudah tentu akan membuahkan pendapat yang bertentangan.

Upayah orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar anak membutuhkan komunikasi. Komunikasi antar orang tua dan anak sangat di perlukan di dalam proses pendidikan, karena pendidikan tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan merupakan hasil proses hubungan antar manusia. Selain itu, perilaku orang tua ( single parent ) juga sangat menunjang keberhasilan dalam mendidik anak kearah yang lebih baik dan

maju. Orang tua seharusnya bertindak seperti seorang guru yang bersedia memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anaknya, karena ini merupakan modal besar bagi perkembangan anak kelak dalam kehidupannya.

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Orang tua dapat menanamkan benih kebatinan yang sesuai dengan kebatinannya sendiri ke dalam jiwa anak-anaknya.

Memperbaiki hidup anak berhubungan langsung dengan perbaikan kehidupan orang tuanya, karena pribadi seseorang terbentuk dalam masa usia dini kehidupannya. Masa usia dini ( anak ) rawan bagi kesejahteraan anak yang berpengaruh dalam masa dewasanya. Pendidikan orang tua adalah sangat penting karena kesulitan-kesulitan hidup masa datang akan dapat di hindarkan bila mana para orang tua belajar mengasuh anak dengan baik.

Berdasarkan paparan di atas, sebagai ilustrasi dapat penulis kemukakan bahwa memang tidak dapat dipungkiri bahwa banyak orang tua tunggal (single parents) yang mengalami kesulitan dalam mendidik anak-anak mereka. Kondisi tersebut pada dasarnya telah menjadi fenomena di kelurahan Watonea kecamatan Katobu Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara.

Dari 3 kepala keluarga yang ada di Kelurahan Watonea hanya sebagian kecil yang mengalami keberhasilan dalam mendidik anak, sedangkan yang lainnya mengalami kegagalan dalam mendidik anak. Menurut pengamatan awal dari penulis, kegagalan tersebut antar lain muncul akibat kurangnya perhatian dari orang tua.

Akibat banyaknya aktivitas lain seperti mencari kebutuhan ekonomi, perhatian dan pendidikan anak seringkali terlupakan. Atas dasar itulah penulis mengangkat penelitian mengenai :

***“Perilaku Komunikasi Orang Tua Tunggal ( single parent ) Terhadap Anak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Kelurahan Watonea Kecamatan Katobu Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara”***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku komunikasi orang tua tunggal (single parent) terhadap anak dalam meningkatkan prestasi belajar di Kelurahan Watonea Kecamatan Katobu Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara?
2. Faktor-faktor penghambat komunikasi orang tua tunggal (single parent) terhadap anak dalam meningkatkan prestasi belajar di Kelurahan Watonea Kecamatan Katobu Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **a. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :



1. Untuk mengetahui perilaku komunikasi orang tua tunggal (single parent) terhadap anak dalam meningkatkan prestasi belajar di Kelurahan Watonea Kecamatan Katobu Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat komunikasi orang tua tunggal (single parent) terhadap anak dalam meningkatkan prestasi belajar di Kelurahan Watonea Kecamatan Katobu Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara.

b. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sumbangan terhadap ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu komunikasi pada khususnya.
2. Sebagai bahan masukan bagi remaja-remaja dari orang tua khususnya keluarga yang berorang tua tunggal (single parent).
3. Sebagai bahan informasi atau kepustakaan bagi peneliti selanjutnya.

**D. Kerangka Konseptual**

Tidak semua orang mempunyai pengaruh dan peranan yang sama terhadap diri seorang anak. Pengaruh ini ditentukan seberapa dekat orang tua terhadap anak. Dengan kata lain orang yang paling berpengaruh dalam pembentukan pribadinya adalah orang terdekat dengan anak itu sendiri.

Orang terdekat dapat diistilahkan *significant others* atau *affective others* yakni orang yang penting dan mempunyai ikatan emosional, seperti orang tua, saudara (keluarga), teman, guru, masyarakat maupun tokoh yang menjadi idola seorang anak. Pengaruh ini dapat melalui komunikasi antarpribadi. Porsi terbesar yang berpengaruh pada anak adalah orang tua. Sejak lahir keduanya telah berkomunikasi yang terjalin dalam komunikasi antarpribadi.

Komunikasi antarpribadi terjalin diantara dua pribadi, bersifat langsung, dalam bentuk percakapan, secara tatap muka ataupun melalui medium seperti telepon. Ciri khas dari komunikasi jenis ini bersifat dua arah (timbang balik) yakni adanya efek atau tanggapan balik baik verbal maupun nonverbal sehingga sangat efektif dalam pembentukan kepribadian, kepercayaan, konsep diri, persepsi, selektivitas. Perubahan sikap ataupun perilaku dan pemberian motivasi bagi orang yang melangsungkan komunikasi.

Komunikasi antarpribadi menurut Devito dalam Liliweri (1997:12) : merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung”.

Selanjutnya dengan komunikasi antarpribadi yang terjalin akan membangun suatu hubungan antarpribadi yang tidak kalah tidak menang. Hubungan interpersonal tidak kalah tidak menang pada dasarnya adalah suatu system untuk mencari penyelesaian masalah dengan musyawarah untuk mufakat. Hubungan tidak kalah tidak menang mendukung system musyawarah walaupun tidak bulat. Pada system tidak kalah tidak menang kita dipaksa untuk selalu tidak terpukau pada satu atau dua



kejadian yang menyimpang dari aturan, peraturan, adat, hukum, agama dan kepercayaan. Ia melihat system pembinaan sebagai suatu kesatuan yang bulat tidak terputus karena keadaan (Sukardi,1990:106).

Dalam peneltian ini penulis hanya akan melihat komunikasi antarpribadi pada orang tua dan anak serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka teori yang digunakan untuk membedah permasalahan ini adalah Teori Komunikasi Antar Persona. Menurut konsep Devito (1997) dalam bukunya “ The Interpersonal Communication Book “, komunikasi antar pribadi merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan antar dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang.

Pada akhirnya komunikasi yang terjalin diantar orang tua dan anak haruslah berkembang dengan baik dengan kata lain komunikasi tersebut harus efektif. Komunikasi antar persona dapat di katakan efektif atau tidak efektif, maka di gunakan beberapa criteria yang dikemukakan oleh Joseph A. Devito dalam Pratikno (1997:50 ), yakni sebagai berikut:

➤ Keterbukaan (openness)

kemauan untuk membuka diri mengatakan tentang keadaan dirinya sendiri. Sikap terbuka sangat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi antrpribadi yang efektif. Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi antarpribadi. Pertama, komunikator antar pribadi harus terbuka kepada orang yang diajak berinteraksi. Kedua, mengacu pada

kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Dan yang ketiga, menyangkut “kepemilikan” perasaan dan pikiran. Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang dilontarkan adalah memang milik komunikator dan akan dipertanggung jawabkan. Keterbukaan antara orang tua dan anak harus terjalin. Maksudnya pesan yang disampaikan oleh orang tua tunggal dianggapi oleh anak secara maksimal dan menerima pesan tersebut secara baik.

➤ Dukungan (supportiveness)

Hubungan antarpribadi yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Komunikasi yang terbuka dan penuh kejujuran tidak akan berlangsung dengan baik dalam suasana yang tidak mendukung. Orang tua tunggal maupun anak saling memberikan dukungan terhadap pesan yang disampaikan sehingga komunikasi berjalan efektif.

➤ Sikap positif (positiveness)

Sikap positif mengacu kepada sedikitnya dua aspek dari komunikasi antarpribadi. Pertama, komunikasi antarpribadi terbina jika orang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif. Seseorang dalam berkomunikasi harus memiliki sikap positif, baik kepada dirinya maupun kepada orang lain. Orang tua tunggal dalam berkomunikasi memiliki sikap positif kepada diri sendiri maupun kepada

orang lain khususnya pada anak yang merupakan pendorong bagi anak sehingga hubungan berjalan efektif.

➤ Empati (empathy)

empati sebagai kemampuan “seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami oranglain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kaca mata orang lain itu”. Orang yang empati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Pengertian empati ini akan membuat seseorang lebih mampu menyesuaikan komunikasinya. Dalam hal ini perasaan dimana orang tua tunggal mampu merasakan apa yang dialami oleh anak.

➤ Kesamaan (equality)

Suatu komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila ada kesamaan. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Unsur-unsur kesamaan yang dimiliki orang tua tunggal dan anak yang dipandang dari segi tujuan yang ingin dicapai baik orang tua tunggal maupun anak.

Kelima konsep diatas merupakan hal yang penting dalam menciptakan perilaku komunikasi yang baik antara orang tua dan anaknya. Penerapan konsep ini oleh orang tua tentu akan membawa manfaat yang cukup signifikan dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Sebaliknya bilaman seorang anak menerapkan

konsep ini pada orang tuanya, maka orang tua akan mengetahui keluk kesah anaknya, sehingga dapat member solusi pada masalah yang dihadapi anak.

Selain menggunakan komunikasi antar pesona. Pada penelitan ini juga menggunakan teori komunikasi dua arah. Pada komunikasi ini mengarah pada orang – orang yang terlibat secara langung dan utuh antar satu dengan yang lain baik dalam menyampaikan pesan maupun penerima pesan secara nyata. Proses komunikasi dua arah melibatkan dua pihak yang saling beriteraksi. Pada prinsipnya komunikasi ini terjalin secara berhadapan atau tatap muka (face to face).

Soehoet ( 2002), mengemukakan ciri khas komunikasi dua arah ( two way traffic communication ), dimana kumunikator dan komunikan terjadi saling tukar fungsi dalam menjalin komunikasi. Komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap selanjutnya saling bergantian fungsi.

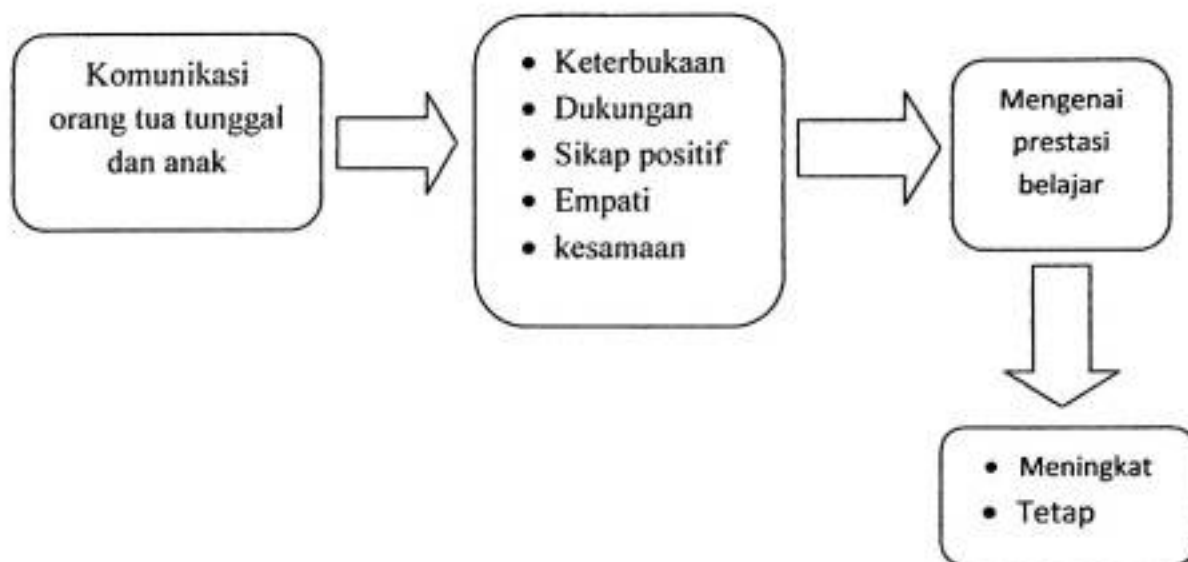
Komunikasi yang dilakukan oleh Orang Tua tunggal hendaknya memperlakukan anak sebagai pribadi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain sehingga nantinya memerlukan pelayanan tersendiri dan mempunyai karakteristik unik.

Orang tua tunggal (singel parent) adalah fenomena yang makin dianggap biasa dalam masyarakat moderen. Bagi singel parent, karena cerai atau pasangan hidupnya meninggal, karena bisa belajar dari banyak hal. Dari bacaan media massa, atau dari orang yang mengalaminya. Namun, tidak demikian bagi anak yang tiba-tiba mendapati orangtuanya tidak lengkap lagi.

Anak yang belum siap menghadapi masa kehilangan salah satu orangtuanya akan terpukul, dan kemungkinan besar berubah tingkah lakunya. Ada yang menjadi pemarah, ada yang suka melamun, mudah tersinggung, suka menyendiri dan sebagainya.

Pada dasarnya, Orangtua tunggal (single parent) banyak menemui hambatan dalam keluarga. Ada beberapa kategori orang tua tunggal yang mempunyai problem khusus dengan anak-anaknya, yakni orangtua bercerai, orangtua yang tak kawin lagi, orangtua yang berpisah tempat tinggal (belum cerai) lebih lanjut mengatakan bahwa problem yang khas dihadapi oleh orangtua tunggal (single parent) adalah : orangtua yang bercerai, banyak anak-anak yang menderita batin bilamana ibu-bapaknya tidak dapat hidup serasi dan mereka akan terkejut, marah, kecewa, merasa bersalah dan bingung bila diberitahu bahwa orangtuanya akan bercerai.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:



*Gambar 1. Kerangka Konseptual*

#### **E. Definisi Operasional**

➤ **Orang tua tunggal**

Seorang ayah atau ibu yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap anaknya istri atau suaminya tidak ada, baik karena cerai maupun meninggal dunia.

➤ **Anak**

Seseorang yang belum mencapai usia 21 tahun.

➤ **Perilaku komunikasi**

perilaku komunikasi mengacu kepada terjadinya perubahan sikap serta pendapat sebagai akibat dari informasi yang disampaikan seseorang kepada orang lain berupa pesan-pesan yang mengandung arti dan makna.



➤ Komunikasi antarpribadi

merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima orang lain dengan efek dan umpan balik langsung. Bahwa komunikasi antar persona selalu di hubungkan dengan pertemuan antar dua, tiga atau lebih secara spontan dan tidak terstruktur.

➤ Komunikasi Orang tua Tunggal dan Anak

Proses penyampaian pesan yang dinyatakan secara verbal dalam bentuk keterbukaan, dukungan, rasa positif, empati dan kesamaanantara orang tua dan anak secara timbal balik sebagai perwujudan suatu kewajiban yang tanpa paksaan.

✓ Keterbukaan (openness)

kemauan untuk membuka diri mengatakan tentang keadaan dirinya sendiri. Sikap terbuka sangat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi antarpribadi yang efektif.

✓ Dukungan (supportiveness)

Hubungan antarpribadi yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Komunikasi yang terbuka dan penuh kejujuran tidak akan berlangsung dengan baik dalam suasana yang tidak mendukung.

✓ Sikap positif (positiveness)

Sikap positif mengacu kepada sedikitnya dua aspek dari komunikasi antarpribadi. Pertama, komunikasi antarpribadi terbina jika orang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Kedua, perasaan

positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif.

✓ Empati (empathy)

empati sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami oranglain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kaca mata orang lain itu.

✓ Kesamaan (equality)

Suatu komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila ada kesamaan. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Waktu dan Lokasi Penelitian**

#### **a. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan (bulan januari 2009 sampai maret 2009).

#### **b. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Watonea Kecamatan Katobu Kabupaten Muna dengan pertimbangan bahwa peneliti telah mengenal dan mengetahui kondisi dan karakteristik masyarakat pada lokasi yang diteliti dan pada Kelurahan Watonea menurut observasi peneliti bahwa

keluarga yang berorangtua tunggal telah menjadi fenomena yang cukup mengemuka.

## 2. Tipe penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, maka penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif yaitu memberikan gambaran dan melukiskan mengenai perilaku komunikasi orang tua tunggal (single parent) terhadap anak dalam meningkatkan prestasi belajar.

## 3. Informan

Dalam penelitian ini, penulis memilih informan berdasarkan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Informan yang dimaksud antara lain :

1. Sitti Ratna ( Pegawai Negeri Sipil)
2. Wa simuna, BA ( Pegawai Negeri Sipil)
3. La Murini ( petani)

## 4. Teknik Pengumpulan Data

### a. Wawancara

Melalui teknik ini penulis mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung atau tatap muka terhadap beberapa informan/responden tentang komunikasi orang tua tunggal (single parent) terhadap anak mengenai masalah prestasi belajar.

b. Observasi

Melalui teknik ini penulis mengumpulkan data melalui pengamatan dengan melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian.

c. Kepustakaan

Data ini diperoleh dari studi kepustakaan. Dilakukan dengan membaca sejumlah buku, hasil penelitian, dan bahan kuliah yang ada relevansinya dengan masalah yang akan diteliti. Studi kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh teori, konsep maupun keterangan-keterangan melalui hasil penelitian kepustakaan ini.

5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh, baik berupa data primer maupun sekunder, akan dianalisis secara kualitatif. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, kemudian dijelaskan atau dipaparkan secara sistematis untuk memberikan gambaran secermat mungkin mengenai permasalahan yang dibahas sesuai dengan tujuan penelitian.





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan unsur dari setiap interaksi yang terjadi diantara setiap manusia atau individu. Merupakan suatu proses social dimana satu sama lain bisa saling mempengaruhi sebagai suatu proses yang bersifat psikologis yang menjadi permulaan terjadinya ikatan psikologis antara manusia yang memiliki suatu pribadi dan memberikan peluang bakal terbentuknya suatu kebersamaan dalam kelompok yang tidak lain merupakan tanda adanya proses social.

Sebagai manusia yang memiliki sifat social, komunikasi menjadi kebutuhan vital dan hal paling penting dalam kehidupan manusia. Keberadaan komunikasi sendiri, oleh para ahli setua keberadaan manusia di dunia. Berasal dari bahasa latin yaitu *Communication* yang berarti sama, merujuk pada adanya kesamaan makna. Jadi kegiatan komunikasi yang dilakukan berarti membentuk adanya kesamaan pengertian dari suatu hubungan yang terbentuk antara individu yang berkomunikasi.

Carl I Hovland dalam siahaan menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses bilamana seseorang individu (komunikator) mengoper (biasanya lambing kata-kata) untuk merubah tingkah laku, individu lainnya. Perubahan tingkah laku yang menjadi tujuan dalam kegiatan komunikasi dengan jelas Wilbur Schramm mendefinisikan bahwa bilamana kita mengadakan komunikasi itu berarti kita mencoba membagikan informasi agar si penerima sepaham atas suatu pesan tertentu.

Menurut Siahaan sendiri komunikasi adalah seni penyampaian informasi (pesan, ide, sikap, pandangan dan pemahaman) ke pola pemahaman yang dikehendaki (komunikator). Jadi proses penyampaian informasi itu berdaya guna terhadap komunikator dan komunikan.

Dari sejumlah defenisi komunikasi hampir semuanya mengandung unsure-unsur yang sama yakni, sumber, pesan, media, penerima dan efek. Perbedaan setiap unsur dalam suatu komunikasi menjadi karakteristik yang membedakan komunikasi menjadi empat bentuk. De Vito dalam Cangara (1998:30) membaginya kedalam :

1. Intrapersonal communication (komunikasi dengan diri sendiri)
2. Interpersonal communication (komunikasi antarpribadi)
3. Public communication (komunikasi publik)
4. Mass communication (komunikasi massa)

Susanto (1997:95) sendiri membagi komunikasi ke dalam dua bentuk berdasarkan proses berlangsungnya, diantaranya :

a. Proses komunikasi primer

Proses komunikasi primer adalah proses komunikasi langsung tanpa menggunakan alat (media massa) yang dapat melipat gandakan jumlah penerima pesan.

b. Proses komunikasi sekunder

Komunikasi yang berlangsung menggunakan mekanisme untuk melipat gandakan jumlah penerima pesan ataupun untuk menghadapi hambatan-

hambatan geografis yang dapat dibatasi melalui radio dan televise, bahkan penggunaan satelit bumi.

Dari bentuk komunikasi diatas termaksud dari segi prosesnya biasanya mengandung salah satu dari tiga fungsi komunikasi. Fungsi komunikasi antara lain: memahami diri sendiri, memapankan hubungan yang bermakna dan mengubah sikap serta perilaku.

Ketika seseorang berkomunikasi agar tujuannya tercapai yakni sampai taraf untuk mengubah perilaku dari komunikannya dari sejumlah unsur-unsur komunikasi, ia harus memberikan perhatian lebih terhadap arus balik dari komunikannya.

David K. Berlo dalam susanto (1977:93) bahwa arus balik jangan dilihat dari segi komunikator saja, karena hal ini akan mengakibatkan komunikasi justru bertendesi untuk berjalan searah. Kenyataannya adalah bahwa antara komunikator dan komunikan terdapat hubungan interdependensi.

Interdependensi komunikator dan komunikan sendiri menyangkut tiga hal yaitu :

➤ Interdependensi fisik

Interdependensi yang terjadi selama ada pihak dalam kegiatan komunikasinya tanpa ada individu-individu secara fisik, maka komunikasi tidak akan terjadi.



➤ Interdependensi aksi reaksi

Interdependensi dimana individu yang berkomunikasi saling memberikan aksi reaksi, artinya individu yang pertama sebagai sumber penyampaian pesan (aksi) kepada individu yang lain sebagai penerima kemudian penerima inilah yang memberikan respon atau reaksi kepada individu yang pertama. Arus balik dapat diketahui oleh sumber dan menilai berhasil tidaknya ia dalam mencapai tujuannya. Arus balik ini sekaligus sebagai alat pengontrol untuk berlangsungnya proses komunikasi.

➤ Interdependensi simpati

Interdependensi yang terjadi bila individu yang berada dalam proses komunikasi ini memiliki kemampuan empati.

## B. Perilaku Komunikasi

Analisis perilaku dalam setiap individu memerlukan pengetahuan tentang lingkungan yang menyebabkan tingkah laku, penerapan dan pengembangan strategi untuk mengubah perilaku, dan bagaimana suatu strategi dapat mengubah perilaku.

Pengertian perilaku tidak lain segala sesuatu yang dilakukan seseorang, seperti berpikir, marah, berbicara, mencium, berjalan, membentak dan lain sebagainya.

Defenisi perilaku yang dikemukakan oleh Rutherford Jr., dkk (1979) dalam Neswati (1999:28) memberikan pengertian yang sama dengan tingkah laku bahwa "Tingkah laku merupakan susunan dari kegiatan, perbuatan dan gerakan-gerakan yang jelas dari individu yang dapat diukur dan diamati."

Dalam hal ini tingkahlaku merupakan sesuatu yang dapat dilihat dan dapat diukur frekuensi terjadinya, intensitasnya, atau lamanya.

Pada prinsipnya perilaku komunikasi mengacu kepada terjadinya perubahan sikap serta pendapat sebagai akibat dari informasi yang disampaikan seseorang kepada orang lain berupa pesan-pesan yang mengandung arti dan makna. Seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli komunikasi antara lain:

Defenisi yang dikemukakan oleh Rogers, pakar sosiologi pedesaan Amerika dalam Cangara (1998:8) yaitu “komunikasi adalah proses dilakukan suatu ide di alihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.”

Selanjutnya komunikasi yang dikemukakan oleh Kincaid (1981) dalam Cangara (1998:19) adalah “komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang dalam.”

Jadi, pada dasarnya perilaku komunikasi merupakan suatu proses dua arah, dimana seseorang yang terlibat didalamnya berusaha menciptakan dan menyampaikan informasi kepada penerima. Dalam hal ini sumber penerima harus menformulasikan, menyampaikan serta menanggapi pesan tersebut secara jelas, lengkap dan benar. Dengan demikian perilaku komunikasi tidak lain dari bagaimana cara melakukan komunikasi dan sejauh mana hasil yang mungkin diperoleh dengan cara tersebut.

Melihat uraian diatas, menyangkut perilaku komunikasi keterkaitan dari hubungan antara orang tua tunggal dengan anak adalah bagaimana orang tua tunggal

menunjukkan perilaku komunikasi yang bersahabat, akrab, pada saat menyampaikan pesan-pesan pendidikan kepada anaknya, sehingga anak tersebut dapat menerima dan melaksanakan pesan-pesan dengan baik. Jika perilaku komunikasi yang ditunjukkan orang tua tunggal maupun anak berlangsung efektif, maka akan tercipta hubungan yang harmonis, serta adanya kepuasan di antara keduanya.

Suatu kondisi yang tidak dapat dipungkiri bahwa pembentukan sikap dan perilaku dalam diri individu cenderung dipengaruhi oleh pengalaman pribadi yang melibatkan faktor emosional. Pengalaman akan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama membekas. Keduanya cenderung dipengaruhi orang lain yang dianggap penting oleh individu antara lain guru di sekolah, orang yang status sosialnya tinggi, orang tua, teman dekat, teman sebaya, teman kerja dan lain-lain.

Hubungan antar pribadi merupakan hubungan komunikasi yang meliputi prediksi timbal balik yang didasarkan pada data psikologis. Komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan antar pribadi yang baik. Kegagalan komunikasi dapat terjadi apabila isi pesan kita dipahami, tetapi hubungan di antara komunikator menjadi rusak. Komunikasi antar pribadi dinyatakan efektif bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikator.

Komunikasi antar pribadi sangatlah penting dalam kehidupan kita sehari-hari sehingga ada beberapa teori yang memberikan perspektif untuk memandang proses hubungan komunikasi antar pribadi dan memberikan penjelasan tentang faktor-faktor hubungan antar pribadi.

Colemen dan Hammen dalam Rakhmat (1999:120), menyebutkan ada empat model untuk menganalisa hubungan antar pribadi, yaitu :

1. Model pertukaran sosial (Social exchange model)

Model ini memandang hubungan antar pribadi sebagai suatu transaksi dagang. Orang berhubungan dengan orang lain karena mengharapkan sesuatu yang memenuhi kebutuhannya.

2. Model peranan (role model)

Bila model pertukaran memandang hubungan antar pribadi sebagai transaksi dagang, model peranan melihatnya sebagai panggung sandiwara. Disini setiap orang harus memainkan peranannya sesuai dengan "naskah" yang telah dibuat masyarakat. Hubungan antar pribadi berkembang baik bila setiap individu bertindak sesuai ekspedisi peranan (role expectation) dan tuntutan peran (role demands), memiliki ketrampilan peranan (role skills) dan terhindar dari konflik peranan dan kerancuan peranan.

3. Model permainan (the "games people play" model)

Dalam model ini, orang-orang berhubungan dengan bermacam-macam permainan. Mendasari permainan ini adalah tiga bagian kepribadian manusia yaitu orang tua, orang dewasa, dan anak. Dalam hubungan antar pribadi, kita menampilkan salah satu aspek kepribadian kita (orang tua, dewasa, anak) dan orang lain membalasnya dengan salah satu aspek tersebut juga.

#### 4. Model interaksional

Model ini memandang hubungan antarpribadi sebagai suatu system. Setiap system memiliki sifat-sifat struktur, integrative, dan medan. Setiap system terdiri dari subsistem-subsistem yang saling tergantung dan bertindak bersama sebagai satu kesatuan.

Dalam hubungan antarpribadi, harus melibatkan dua belah pihak. Hubungan antarpribadi berlangsung melewati tiga tahap yaitu pembentukan hubungan, peneguhan hubungan, dan pemutusan hubungan.

Namun, pola-pola komunikasi antarpribadi mempunyai efek yang berlainan pada hubungan antarpribadi, tergantung bagaimana komunikasi itu dilakukan, jika anda melakukan komunikasi tetapi berkembang sikap curiga, maka tidak menghasilkan hubungan yang baik, maka komunikasi antarpribadi akan berlangsung dengan baik dan efektif apabila mengandung 3 hal yaitu :

##### 1. Kepercayaan (percaya/trust)

Diantara berbagai factor yang mempengaruhi komunikasi antarpribadi, factor kepercayaan adalah yang paling penting, percaya dapat meningkatkan komunikasi antarpribadi karena membuka saluran komunikasi, memperjelas pengiriman dan penerimaan informasi. Tanpa kepercayaan tidak akan ada pengertian, dan tanpa pengertian terjadi kegagalan komunikasi primer, kedua hilangnya kepercayaan kepada orang lain akan menghambat perkembangan hubungan antarpribadi yang akrab. Sejauh mana kita percaya kepada oranglain dipengaruhi oleh factor-faktor personal dan situasional. Menurut Deutseh dalam

Rakhmat (1999:130), harga diri dan otoritarianisme mempengaruhi kepercayaan. Orang yang harga dirinya positif akan cenderung mempercayai orang lain, sebaliknya orang yang mempunyai kepribadian otoriter cenderung sukar mempercayai orang lain. Disamping faktor personal ada tiga faktor yang berhubungan dengan sikap percaya yaitu : a) *karakteristik dan maksud orang lain*, orang akan menaruh kepercayaan kepada seseorang yang dianggap memiliki kemampuan, keterampilan dan pengalaman dalam bidang tertentu. (b) *hubungan kekuasaan*, percaya tumbuh apabila orang-orang mempunyai kekuasaan terhadap orang lain. (c) *sifat dan kualitas komunikasi*, bila komunikasi bersifat terbuka, maksud dan tujuan sudah jelas, bila ekspektasi sudah dinyatakan maka akan tumbuh sikap percaya.

Sikap percaya berkembang apabila setiap komunikasi menganggap komunikasi lain bersikap jujur. Tentu saja sikap ini terbentuk berdasarkan pengalaman kita terhadap komunikasi. Selain pengalaman ada tiga faktor yang dapat menumbuhkan sikap percaya atau mengembangkan komunikasi yang didasarkan pada sikap percaya :

*Menerima* adalah kemampuan berhubungan dengan orang lain tanpa menilai dan berusaha mengendalikan. Menerima adalah sikap yang melihat manusia sebagai individu yang patut dihargai.

*Empati*, adalah faktor yang menumbuhkan sikap percaya kepada orang lain. Empati menurut Freud (1921) dianggap sebagai memahami orang lain yang tidak mempunyai arti emosional bagi kita.

*Kejujuran*, kita harus jujur mengungkap diri kita kepada oranglain. Kita tak menaruh kepercayaan kepada orang yang tidak jujur atau sering menyembunyikan pikiran dan pendapatnya.

## 2. Sikap suportif

Sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensive dalam komunikasi. Dengan bersikap defensive komunikasi antarpribadi akan gagal, karena orang defensive akan lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam situasi komunikasi ketimbang memahami pesan orang lain. Hubungan komunikasi yang baik adalah dimana terdapat sikap saling mendukung.

## 3. Sikap terbuka

Sikap terbuka sangat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi antarpribadi yang efektif . kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi antarpribadi. *Pertama*, komunikasi antarpribadi harus terbuka kepada orang yang diajak berinteraksi. *Kedua*, mengacu kepada kesediaan komunikator untuk berinteraksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Dan yang *ketiga*, menyangkut “kepemilikan” perasaan dan pikiran. Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bhwa perasaan dan pikiran yang dilontarkan adalah memang milik komunikator dan akan dipertanggungjawabkan.

Ketiga konsep diatas merupakan hal yang sangat penting dalam menciptakan perilaku komunikasi yang baik antara orang tua tunggal dan anak. Penerapan konsep ini oleh orang tua akan membawa manfaat yang cukup signifikan dalam

pertumbuhan dan perkembangan anak. Begitu juga sebaliknya apabila seorang anak menerapkan konsep ini kepada orang tuanya. Maka orang tua akan mengetahui keluh kesah anaknya, sehingga dapat memberikan solusi pada masalah yang dihadapi anaknya.

Pergaulan manusia merupakan salah satu bentuk peristiwa komunikasi dalam masyarakat, Schramm (1974) diantara manusia yang saling bergaul, ada yang saling membagi informasi namun ada pula yang membagi gagasan dan sikap. Mead dan Lounstein (1971), bahwa dalam pergaulan antar manusia selalu terjadi proses penyesuaian pikiran, penciptaan symbol yang mengandung pengertian bersama. Theorson (1969) selanjutnya mengemukakan pula bahwa, komunikasi adalah proses pengalihan symbol tertentu kepada satu orang atau sekelompok yang lain. Proses pengalihan informasi tersebut selalu mengandung pengaruh tertentu. (Liliweri, 1997:11).

Pada dasarnya terdapat tiga kerangka pemahman mengenai komunikasi yaitu, komunikasi sebagai tindakan satu arah, komunikasi sebagai interaksi dan komunikasi sebagai transaksi. Komunikasi ntrpribadi yang sering kita jumpai utamanya dalam lingkup keluarga merupakan komunikasi sebagai interaksi dan transaksi.

Mulyana (2000:64), komunikasi sebagai interaksi yakni menyetarakan komunikasi dengan suatu proses sebab akibat atau aksi-reaksi yang arahnya bergantian. Seseorang menyampaikan pesan, baik verbal atau non verbal. Seseorang penerima bereaksi dengan member jawaban verbal atau menganggukkan kepala, kemudian orang pertama bereaksi lagi setelah menerima respon, begitu seterusnya.



Dalam konteks komunikasi sebagai transaksi adalah suatu proses personal karena makna atau pemahaman yang kita peroleh pada dasarnya bersifat pribadi. Penafsiran anda atas perilaku verbal dan nonverbal orang lain yang anda kemukakan kepadanya juga mengubah penafsiran orang lain tersebut atas pesan-pesan anda dan pada gilirannya, mengubah penafsiran anda atas pesan-pesannya, begitu seterusnya.

Selain merupakan interaksi dan transaksi, komunikasi antarpribadi juga mempunyai keunikan tersendiri karena selalu dimulai dari proses hubungan yang bersifat psikologis, dan proses psikologis selalu mengakibatkan keterpengruhan.

Devito dalam Liliweri (1997:12), bahwa komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain atau sekelompok dengan efek umpan balik yang langsung. Sedangkan Effendi (Liliweri, 1997:12), bahwa pada hakekatnya komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara seorang komunikator dan seorang komunikan. Komunikasi tersebut dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku manusia berhubung prosesnya yang dialogis berupa percakapan, sifat dialogis ini, sehingga komunikator mengetahui dengan pasti apakah pesan-pesan yang dikirim berdampak positif atau negative. Jika tidak diterima maka komunikator akan memberi kesempatan seluasnya kepada komunikan untuk bertanya.

Selain beberapa pengertian di atas, mendefinisikan komunikasi antarpribadi dalam suatu definisi yang singkat, padat dan tepat diterima oleh setiap orang tidaklah mudah, apalagi mempersepsikannya dari berbagai anggapan yang berbeda (De Vito, 1997:231) yakni :

- Segi komponennya; menjelaskan komunikasi antarpribadi dengan mengamati komponen utamanya yakni penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagi dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.
- Segi hubungan diadiknya; menjelaskan komunikasi antarpribadi sebagai komunikasi yang berlangsung diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas. Segi pengembangan; komunikasi antarpribadi dilihat sebagai akhir dari perkembangan dari komunikasi yang bersifat tidak pribadi (impersonal) pada suatu ekstrim menjadi komunikasi antarpribadi pada ekstrim yang lain.
- Segi data psikologis; komunikasi antarpribadi bereaksi terhadap pihak lain berdasarkan data psikologis, kelas atau kelompok dimana orang tersebut menjadi anggotanya.
- Pengetahuan yang menjelaskan; bahwa dalam interaksi antarpribadi kita mendasarkan komunikasi kita pada pengetahuan yang menjelaskan tentang masing-masing dari kita. Bila kita mengenal seseorang, kita dapat menduga-duga bagaimana orang itu akan bertindak dalam berbagai situasi. Dalam situasi antarpribadi kita tidak hanya menduga-duga bagaimana seseorang akan bertindak melainkan juga menjelaskan perilakunya.
- Aturan yang ditetapkan secara pribadi; bahwa masyarakat menetapkan aturan-aturan interaksi dalam situasi tak pribadi, akan tetapi jika seseorang sudah

dalam konteks antarpribadi maka aturan-aturan interaksi tidak lagi harus berdasarkan aturan-aturan/adat masyarakat, lebih kepada aturan kedua orang yang berkomunikasi.

Untuk memperjelas apakah suatu komunikasi merupakan komunikasi antarpribadi dapat diketahui berdasarkan ciri-ciri komunikasi yang menggunakan saluran antarpersona oleh Everet M. Rogers adalah:

1. Arus pesan yang cenderung dua arah
2. Konteks komunikasinya tatap muka
3. Tingkat umpan balik yang terjadi tinggi
4. Kemampuan mengatasi tingkat selektivitas (terutama *selective exposure*) tinggi
5. Kecepatan jangkauan tinggi
6. Efek yang mungkin terjadi ialah perubahan sikap

Ketika seseorang mulai membangun hubungan dengan orang lain melalui komunikasi antarpribadi, tidak pernah terpikir untuk memutuskannya padahal itu bisa saja terjadi. Terdapat tiga tahap hubungan yang bisa terjadi yakni tahap pembentukan hubungan, tahap peneguhan dan tahap pemutusan.

Untuk menumbuhkan hubungan antar pribadi sebaiknya pihak-pihak yang berkomunikasi memiliki sikap percaya, sikap suportif dan sikap terbuka. Keberhasilan komunikasi menjadi tanggung jawab pihak yang berkomunikasi. Kedekatan pihak-pihak yang berkomunikasi akan tercermin pada jenis-jenis pesan

atau respon nonverbal mereka, seperti sentuhan, tatapan yang ekspresif dan jarak fisik yang sangat dekat.

Tahap peneguhan membutuhkan lebih dari hal tersebut, paling tidak komunikasi antarpribadi yang berlangsung harus berjalan efektif. Devito mengemukakan 5 karakteristik yang harus ada pada suatu komunikasi antarpribadi yang dinilai efektif sebagai berikut:

1. Openness (keterbukaan)
2. Supportiveness (dukungan)
3. Positiveness (sikap positif)
4. Empaty (empati)
5. Equality (kesamaan)

Komunikasi antarpribadi yang berlangsung efektif akan membuat pesan-pesan dapat diterima dengan baik. Aspek pertama dari keterbukaan yakni seseorang ketika berkomunikasi dituntut untuk mampu terbuka terhadap orang lain dengan siapa mereka sedang berkomunikasi, sedangkan aspek yang kedua berkenaan dengan kamauan berkomunikasi untuk memberi reaksi terhadap ransangan yang sementara berkembang secara jujur.

Unsur dukungan secara timbal balik dari kedua pihak yang berkomunikasi menjadi kekuatan tersendiri yang menyebabkan satu sama lain merasa saling membutuhkan, hingga tiap saat keduanya berkeinginan untuk melangsungkan komunikasi.

Dalam sikap positif paling tidak ada tiga hal yang mampu mengembangkankomunikasi antarpribadi yaitu:

- ✓ Harus ada anggapan positif terhadap diri sendiri.
- ✓ Harus ada perasaan sungguh yang di tunjukkan pada saat berkomunikasi.
- ✓ Perasaan sungguh-sungguh terhadap situasi komunikasi yang umum adalah penting untuk mencapai interaktif dan efektif.

Empati sebagai kemampuan seseorang untuk menempatkan diri dalam kedudukan seseorang dapat tercapai melalui tiga tahap atau proses sebagai berikut :

- ✓ Membayangkan diri (komunikator) dalam kedudukan komunikan.
- ✓ Membandingkan sikap diri (komunikator) dengan sikap komunikan seandainya komunikator ada dalam keadaan khayal tadi.
- ✓ Mengambil kesimpulan-kesimpulan dari sikap komunikan dan membandingkan dengan reaksi khayal yang dibayangkan (komunikator) seandainya ia dalam posisi komunikan.

Membentuk suatu kesamaan antara komunikator diperlukan proses *encoding* dan *decoding*. Encoding adalah memformulasikn pesan dari bentuk yang masih berupa konsep menjadi lambang yang dapt dimengerti, sedangkan decoding adalah menginterpretasikan lambing yang diterima ketika bertindak sebagai komunikan. Kesamaan pemahaman lambang yang menghubungkan komunikator dan komunikan dalam situasi berkomunikasi.

Tahap akhir yang sangat dihindari dalm komunikasi antarpribadi adalah tahap pemutusan. Hal ini bisa terjadi kesalah pahaman, ketika komunikasi antarpribadi

tidak dalam keadaan efektif. Supratikya (1995:34), bahwa sumber utama kesalahan pahaman dalam komunikasi adalah cara penerima menangkap makna suatu pesan berbeda dari yang dimaksud oleh pengirim, Karena pengirim gagal mengkomunikasikan maksudnya dengan tepat.

Kegagalan dan kesalahpahaman seperti diatas setidaknya bisa di perkecil bila komunikator dan komunikan memiliki dua macam kompetensi yaitu kemampuan bahasa menyangkut kemampuan seseorang untuk memproduksi dan memahami kalimat, karena memiliki perangkat bahasa yang secara bersama-sam dikuasai bunyi dan strukturnya. Kemampuan komunikasi mengacu pada aspek sosial dalam komunikasi antarpribadi, dapat berupa pengetahuan atas konteks yang berliku atas substansi dan bentuk pesan.

Pada hakikatnya komunikasi antarpribadi adalah komunikator dan komunikan. Komunikasi ini paling efektif mengubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang. Komunikasi antarpribadi bersifat dialogis. Artinya, arus balik terjadi langsung. Komunikator dapat mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif, negative, berhasil atau tidak. Jika kita berhasil maka komunikator dapat memberi kesempatan kepada komunikan untuk bertanya seluas-lusnya.

Komunikasi antarpribadi dinyatakan efektif apabila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan. Komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan antarpribadi yang baik. Kegagalan komunikasi ekunder terjadi bila isi pesan kita pahami, tetapi hubungan diantara komunikan menjadi rusak.

Suatu pesan dapat disampaikan dan diterima dengan baik atau komunikasi antarpribadi dapat berlangsung dengan efektif apabila mengandung lima unsur yang dimiliki oleh pihak yang berkomunikasi. Dalam keterkaitan tersebut penulis merujuk pada acuan dan ciri-ciri komunikasi antar pribadi yang efektif yang dikemukakan oleh Devito dalam sendjaja (1999:123)

Konsep Perspektif Humanistik yang dikemukakan oleh Devito adalah :

1. Keterbukaan (*openness*)

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi antarpribadi. Pertama, komunikator antarpribadi harus terbuka kepada orang yang diajak berinteraksi. Kedua, mengacu kepada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Dan yang ketiga, menyangkut “kepemilikan” perasaan dan pikiran. Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang dilontarkan adalah memang milik komunikator dan akan dipertanggung jawabkan.

Keterbukaan antara orang tua khususnya orang tua tunggal dan anak harus terjalin. Maksudnya tidak tertutup dalam menerima pesan dan keinginan untuk menyampaikan pesan dari dirinya. Utamanya untuk anak secara maksimal sehingga pesan akan dimengerti dengan baik dan jelas.

2. Dukungan (*supportiveness*)

Hubungan antarpribadi yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Komunikasi yang terbuka dan penuh kejujuran tidak akan berlangsung dengan baik dalam suasana yang tidak mendukung. Orang tua

tunggal maupun anak saling memberikan dukungan terhadap pesan yang disampaikan, sehingga komunikasi akan berjalan efektif. Tanpa saling mendukung, komunikasi akan gagal. Karena dukungan dan pengertian sangat berarti bagi anak dalam menjalani kehidupan pergaulannya sehari-hari.

### 3. Sikap positif (positiveness)

Sikap positif sedikitnya mengacu pada dua aspek dari komunikasi antarpribadi. Pertama, komunikasi antarpribadi terbina jika orang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif.

Seseorang dalam berkomunikasi harus memiliki sikap positif, baik kepada dirinya maupun kepada orang lain termasuk orang tuanya. Dengan adanya sikap positif diharapkan adanya tanggapan-tanggapan yang positif, sehingga komunikasi antara orang tua tunggal dan anak berlangsung dengan efektif.

### 4. Empati (emphaty)

Empati sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kaca mata orang lain itu.

Orang yang empati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Pengertian empati ini akan membuat seseorang lebih mampu menyesuaikan komunikasinya.

### 5. Kesamaan (equaity)



Suatu komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Selain itu juga harus ada keseimbangan dalam proses komunikasi tersebut, baik sebagai penerima maupun sebagai pengirim pesan.

Ada unsur-unsur kesetaraan yang dimiliki oleh orang tua tunggal dengan anak dalam mencapai tujuan dari komunikasi yang mereka lakukan.

### **C. Konsep Orang tua dan Anak**

Orang tua dan anak adalah suatu ikatan dalam jiwa dan dalam ikatan keabadian. Setiap orang tua yang memiliki anak selalu memelihara, membesarkan, dan mendidik. Orang tua dan anak dalam suatu keluarga memiliki kedudukan yang berbeda. Dalam pandangan orang tua, anak adalah buah hati dan tumpuan dimasa depan yang harus dipelihara dan dididik.

Keluarga adalah suatu institusi yang terbentuk dalam ikatan perkawinan antara sepsang suami isteri untuk hidup bersama, seiring dan bertujuan, dalam membina mahligai rumahtangga untuk mencapai keluarga yang sakinah.

Sebagai komunitas masyarakat terkecil, keluarga memiliki arti penting dan strategis dalam pembangunan komunitas masyarakat yang lebih luas. Sebagai mahluk social, mereka saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu dengan



lainnya. Dari kegiatan saling berhubungan dan saling mempengaruhi itu akhirnya melahirkan bentuk-bentuk interaksi sosial dalam keluarga.

Interaksi social yang ber langsung dalam keluarga tidak terjadi dengan sendirinya. Tetapi karena ada tujuan atau kebutuhan. Ada tujuan tertentu yang ingin dicapai menyebabkan mereka saling berhubungan dan berinteraksi sehingga tidak terlepas dari kegiatan komunikasi . komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung secara vertical maupun horizontal. Orangtua harus dapat menempatkan dirinya dengan tepat, selain sebagai orang tua mereka juga harus bisa menjadi seorang teman bagi anak mereka. Bagi anak, orang tua adalah guru yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai guru, orang tua seharusnya memberikan contoh terbaik bagi anak-anak mereka dalam keluarga.

#### **D. Keluarga dan Pendidikan Anak**

Ikatan kekerabatan yang paling erat dalam masyarakat adalah keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil dimana anggota-anggotanya mempunyai kedekatan psikologis yang tinggi. Satu sama lain saling berhubungan, mendukung, menyokong dan bekerjasama serta adanya ketergantungan dan saling mempengaruhi.

Secara umum kedekatan anggota keluarga baik secara fisik maupun psikis sangat sukar ditemukan pada hubungan individu yang tidak terikat dalam ikatan kekeluargaan. Bukan saja adanya hubungan darah melainkan diatur oleh norma masyarakat dan norma agama. Masing-masing anggota keluarga mengabdikan diri

pada kepentingan yang menjadi tujuan bersama dalam keluarga dengan dedikasi tinggi, rasa cinta dan penuh tanggung jawab.

Suatu unit informal seperti keluarga menjadi media bagi setiap anggotanya untuk tumbuh dan berkembang, sesuai dengan minat dan kemampuan. Dalam pengertian tersebut bukan hanya ditujukan pada anak, lebih utama bagi orang tua sebagai pemegang kendali dalam keluarga inti tersebut. Perilaku orang tu dalam mendidik anak merupakan salah satu fungsi keluarga.

Idealnya setiap keluarga seharusnya dapat berfungsi

- Sebagai kesatuan biologis yakni melangsungkan keturunan dan menciptakan penerus.
- Sebagai kesatuan sosial seperti menciptakan hubungan sosial antara sesama anggota keluarga dan tanggungjawab dari masing-masing anggota.
- Sebagai kesatuan ekonomi yakni saling bekerjasama dalam mengatur kegiatan yang menghasilkan dan semua secara aktif dalam usaha memenuhi kebutuhan keluarga.
- Sebagai kesatuan budaya yaitu bahwa keluarga merupakan lembaga pertama yang bertugas memberikan pendidikan, mengenalkan norma-norma bagi anggota-anggotanya.

Dalam fungsi keluarga baik orang tua maupun anak masing-masing memiliki tanggung jawab. Tanggung jawab orang tua terhadap anak mulai dari hal perkembangan emosi anak, memenuhi kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal dan pendidikannya. Di sisi lain anak pun memiliki tanggung jawab kepada

orang tuanya yang senantiasa berperilaku baik, menegakkan rasa hormat dan menghargai orang tua.

Tanggung jawab orang tua mengenai pendidikan anak menyangkut dua hal, pendidikan dalam keluarga seperti penanaman nilai-nilai, adat istiadat, etika serta norma-norma agama dan pendidikan formal seperti yang berlangsung di lingkungan sekolah.

Pendidikan formal anak bagi setiap keluarga senantiasa merupakan prioritas utama, apalagi bagi keluarga yang tingkat ekonominya cukup memadai. Sekolah sebagai tempat berlangsungnya pendidikan formal, keberhasilannya sangat ditentukan oleh keluarga khususnya komunikasi dan pendidikan anak di rumah.

#### **E. Konsep Komunikasi Orang Tua Tunggal (Single Parent) dalam Membangun/Meningkatkan Prestasi Belajar Anak**

Komunikasi yang berlangsung dalam keluarga termaksud komunikasi antarpribadi, sehingga konsep komunikasi yang tepat dalam keluarga yakni komunikasi antarpribadi yang efektif.

Hubungan orang tua dan anak harusnya memng berlangsung komunikasi yang efektif. Selain factor keterbukaan, dukungan, sikap positif, empati dan kesamaan, beberapa hal juga tidak bisa dilupakan yang berasal dari diri keduanya seperti kepribadian, kesadaran diri, kosep diri, selektivitas dan sebagainya.

Komunikasi antarpribadi sering kali dibangun oleh komunikasi intrapribadi. Komunikasi intrapribadi adalah keadaan ketika seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri menyangkut berbagai hal yang berhubungan dengan dirinya.

Kedua bentuk komunikasi tersebut dapat berlangsung dalam selang waktu yang bersamaan secara berganti. Dalam komunikasi orang tua dan anak misalnya ketika orang tua mengirimkan pesan, anak akan berkomunikasi dulu dengan dirinya sebelum memberikan umpan balik, demikian sebaliknya.

Ketika kedua bentuk komunikasi berjalan baik maka pengaruhnya kepada aktivitas keduanya pun akan lebih baik. Hal yang paling akan terasa adalah pada pendidikan anak. Orang tua akan mudah mengarahkan anak sedangkan sebaliknya anak senantiasa puas terhadap diri dan apa yang diperolehnya.

Pada pendidikan anak di sekolah, pengaruh orang tua pun akan besar. Hubungan prestasi belajar anak ataupun perilaku kehidupan bermasyarakat anak secara umum hal itu sangat tergantung komunikasi yang terjalin di antara mereka utamanya pihak orang tua. Bagaimana orang tua menerapkan pola asuh yang tepat buat anak-anaknya. Terdapat tiga pola asuh yaitu :

1. Pola asuh otoriter

Orang tua sangat menentukan disiplin dan menuntut prestasi tinggi pada anaknya. Hanya sayangnya orang tua tidak memberi kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pendapat, sekaligus menomorduakan kebutuhan anak.

## 2. Pola asuh permisif

Orang tua bersikap demokratis dan penuh kasih sayang, di sisi lain kendali orang tua dan tuntutan berprestasi anak rendah. Anak dibiarkan berbuat sesukanya tanpa beban kewajiban target apapun.

## 3. Pola asuh otoritatif

Orang tua menerapkan kendali yang tinggi pada anak. Ia pun menuntut prestasi yang tinggi, tapi tetap dibarengi sikap demokratis dan kasih sayang yang tinggi pula. Pola asuh model ini kuat dalam kontrol, tetapi tetap memberi tempat untuk pendapat anak.

Pola asuh otoritatif akan mendorong pembentukan sifat kerja keras, disiplin, komitmen, prestatif, mandiri dan realistis pada individu. Sementara sifat yang paling besar kontribusinya bagi tingginya prestasi adalah sifat disiplin.

Pola asuh otoritatif bisa dilakukan sejak dini seperti dengan memberi anak target belajar yang telah disepakati. Intinya terdapat ruang tawar menawar antara orang tua dan anak, segala aturan yang akan diberlakukan telah disepakati lebih dulu. Kepekaan orang tua terhadap kebutuhan anak dan perasaan anak menjadi salah satu unsur sentral dalam pola asuh otoritatif.

Di luar dari pola asuh di atas Thomas Gordon (1991), sendiri menjelaskan cara mendidik dan mengasuh anak sebagai berikut :

### 1. Pola komunikasi anti kalah

Dalam menyelesaikan konflik dengan baik, usahakan agar tidak ada pihak yang merasa dikalahkan. Cari penyelesaian atau berkomunikasi sedemikian rupa sehingga pihak-pihak yang salah dapat menyadari kesalahannya.

2. Mendengarkan secara aktif

Dengan mendengarkan aktif, setiap anggota keluarga dapat menangkap fakta dan perasaan yang tersirat dalam suatu pesan.

3. Menyampaikan pesan diri

Bila masing-masing anggota keluarga belajar menyampaikan satu maksud terhadap orang lain, maka masing-masing akan menangkap dengan mudah persoalan yang ada, hingga saling pengertian dapat tercapai.

4. Memberi respon yang tepat terhadap perilaku tertentu dari anggota keluarga

Orang tua dan anak harus menyadari hambatan-hambatan dalam komunikasi antara lain, sikap memerintah, mencemoahkan membuat malu, menyelidiki, mengusut, juga menghindari sikap memberi simpati, menghibur, membuat interpretasi, memuji dan menyetujui.

Segala yang menyangkut pembinaan anak di rumah oleh orang tua, harus pula disadari dengan bertambahnya umur manusia makin sukar untuk membinanya dan daya untuk diubah menurun. Tingkah laku manusia pun memiliki keanekaragaman, maka sebagai orang tua harus mampu melihat penyimpangan dari tingkah laku anak tidak dengan mata yang nanar tetapi sebagai suatu yang tidak terelakkan. Dengan demikian kita akan melihat perilaku anak lebih tajam dan menerima penyimpangan-

penyimpangan tertentu yang masih dapat diterima oleh manusia rata-rata yang disebut sebagai standar deviasi kepribadian.





### BAB III

#### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

##### A. Sejarah Singkat Kabupaten Muna



*Gambar 2. Peta Kabupaten Muna*

Memasuki Kota Muna, Sulawesi Tenggara, tidak boleh sembarangan. Berjalan kaki saja dilarang, apalagi menunggang kuda. Ini tak lain untuk menjaga etika dan sopan santun. Yang boleh menunggang kuda hanya para pejabat tinggi. Kalau sudah mendekati rumah kediaman perdana menteri, penunggang kuda juga harus turun, lalu berjalan kaki ke tempat tujuan di kota tersebut. Budaya dan tatakrama di Kota Muna adalah potret sepenggal sejarah Kerajaan Muna di masa lampau, sebagaimana diungkapkan Jules Couvreur dalam buku Sejarah dan Kebudayaan Kerajaan Muna yang diterbitkan Artha Wacana Press, Kupang, Nusa Tenggara Timur, tahun 2001.

Couvreur cukup memahami sejarah dan kebudayaan Muna, salah satu etnis yang mendiami Pulau Muna dan pulau-pulau lain di sekitarnya. Sebab, dia adalah pegawai pemerintah kolonial Belanda yang pernah menjabat sebagai kontroler (setingkat bupati) di Kerajaan Muna selama kurang lebih dua tahun (1933-1935). Selama kurun waktu itu dia tekun menggali sejarah dan kebudayaan daerah tersebut. Ketika Couvreur meninggal dunia di Den Haag, Belanda, pada tahun 1971 dalam usia 70 tahun, naskah yang ditulisnya tahun 1935 itu masih dalam bentuk stensilan berbahasa Belanda. Stensilan itu kemudian diterjemahkan Dr Rene van den Berg, dosen linguistik dan peneliti bahasa Muna di Darwin, Australia.

KOTA Muna terletak sekitar 25 kilometer dari Raha, ibu kota Kabupaten Muna, sekarang. Orang Muna sebetulnya menyebutnya Wuna, sebagaimana nama asli suku Muna dan Pulau Muna. Namun, kata "Wuna" itu lama kelamaan diucapkan dan ditulis menjadi "Muna" dalam laporan dan bahasa resmi. Wuna dalam bahasa Muna berarti bunga. Disebut begitu karena tidak jauh dari Kota Wuna itu terdapat sebuah bukit batu karang yang sewaktu-waktu tumbuh dan menyerupai bunga. Daratan Pulau Muna memang hampir didominasi batu karang. Bukit batu (yang sering) berbunga itu disebut Bahutara yang diartikan sebagai bahtera. Hal itu terkait dengan tradisi lisan yang menyebutkan bahwa di tempat itulah perahu Sawerigading, tokoh asal Sulawesi Selatan yang melegenda, terdampar setelah menabrak batu karang. Para pengikutnya sebanyak 40 orang dari Luwu, Sulsel, kemudian terpencar ke berbagai tempat, sebagian membuat koloni di Muna, dan lainnya ke Konawe di jazirah Sulawesi Tenggara.

Sejalan dengan semakin baiknya sistem pemerintahan, pada masa kekuasaan Lakilaponto sebagai Raja Muna VII (1538- 1541) mulailah dibangun pusat kerajaan di lokasi yang disebut Wuna tadi. Pembuatan benteng yang mengelilingi Kota Wuna merupakan prestasi besar yang dihasilkan pemerintahan raja tersebut. Setelah Lakilaponto ditunjuk menjadi Raja Buton, pembangunan Kota Wuna dilanjutkan penggantinya, La Posasu, adik Lakilaponto. Pengangkatan Lakilaponto sebagai Raja Buton merupakan hadiah dari raja yang sedang berkuasa atas keberhasilan Raja Muna itu mengalahkan dan membunuh bajak laut La Bolontio, pengacau keamanan rakyat Buton.

Setelah menjadi raja dan kemudian bergelar sultan, menyusul diterimanya Islam sebagai agama resmi kerajaan, Lakilaponto mengadakan kesepakatan dengan adiknya, La Posasu, untuk saling membantu dan bekerja sama bila kedua kerajaan menghadapi situasi pelik, termasuk ancaman dan intervensi dari luar. Hubungan persaudaraan di antara kedua kerajaan terjalin hangat selama kurang lebih 3,5 abad. Namun, dalam kerangka politik pecah belah pemerintah kolonial Belanda bersama Sultan Buton secara sepihak membuat perjanjian yang disebut Korte Verklaring pada 2 Agustus 1918.

Isi perjanjian itu menyebutkan, Belanda hanya mengakui dua pemerintahan swapraja di Sulawesi Tenggara, yakni Swapraja Buton dan Swapraja Laiwoi di Kendari. Sejak saat itu Kerajaan Muna yang berdaulat dinyatakan berada di bawah kontrol Kesultanan Buton. Sebagai subordinasi Kesultanan Buton, Muna praktis menjadi salah satu dari empat wilayah penyangga (bharata) kerajaan Islam tersebut.

Tiga bharata yang lain adalah Tiworo, Kulisusu, dan Kaledupa. Berdasarkan Korte Verklaring itu pula beberapa kerajaan kecil di sekitar Kesultanan Buton, seperti Tiworo, Kulisusu, Kaledupa, Rumbia, dan Kabaena, ikut menjadi wilayah kekuasaan Kesultanan Buton. Dua kerajaan kecil yang terakhir merupakan wilayah nonstruktural karena tidak menyanggah predikat bharata.

IHWAL pembangunan Kota Wuna, Couvreur mengutip kepercayaan mistis bahwa dalam pembangunan benteng kota itu oleh Lakilaponto dibantu para jin (roh halus. Pembuatan benteng itu memang merupakan pekerjaan raksasa sebab, seperti ditulis Couvreur, panjang keliling pagar tembok itu mencapai 8.073 meter dengan tinggi empat meter dan tebal tiga meter. Selain melanjutkan dan menyempurnakan pembangunan tembok pagar ibu kota kerajaan tersebut, La Posasu sebagai pengganti Lakilaponto juga mendirikan bangunan tempat perguruan Islam, sesuai anjuran Syekh Abdul Wahid. Seperti disebutkan La Kimi Batoa, pensiunan guru sejarah, Abdul Wahid adalah penyebar agama Islam pertama di Pulau Muna. Fasilitas publik lainnya di Kota Wuna adalah masjid. Masjid pertama dibangun pada masa pemerintahan La Titakono sebagai Raja Muna X (1600- 1625). Menurut La Ode Muhammad Sirad Imbo (65), tokoh adat Muna, masjid yang dibangun raja tersebut masih sederhana dan bersifat darurat. Masjid agak besar baru dibangun pada era pemerintahan Raja La Ode Huseini dengan gelar Omputo Sangia (1716- 1757). Masjid tersebut dibangun di tempat berbeda dengan lokasi masjid pertama. Masjid di Kota Wuna itu hampir seumur dengan Masjid Agung Keraton Buton di Bau- Bau. Masjid Keraton Buton dibangun oleh Sultan Sakiuddin Darul Alam pada tahun 1712

dengan konstruksi permanen, dan baru dipugar pada tahun 1930-an di masa pemerintah Sultan Buton ke-37, Muhammad Hamidi. Adapun Masjid Kota Wuna baru dibangun secara permanen sekitar tahun 1933 oleh La Ode Dika sebagai Raja Muna (1930-1938). Kegiatan pembangunan (renovasi) masjid tersebut mendapat bantuan dari Kontroler Belanda yang berkedudukan di Raha, Jules Couvreur. "Dia menyediakan bahan, seperti semen, atap seng, dan bahan bangunan lainnya," tutur Sirad Imbo. Karena selama memangku raja lebih banyak memerhatikan pembangunan masjid tersebut, maka La Ode Dika diberi gelar Komasingino (pemilik masjid). Dua dari 14 putra-putri La Ode Dika tercatat sebagai tokoh daerah, yakni La Ode Kaimuddin, mantan Gubernur Sultra, dan La Ode Rasyid, mantan Bupati Muna.

KERAJAAN Muna di masa lalu kini nyaris tak meninggalkan bekas. Satu-satunya peninggalan yang tampak di Kota Wuna saat ini hanyalah bangunan masjid yang pernah dirawat La Ode Dika, Raja Muna terakhir yang dipilih oleh Sarano Muna yang dibentuk Raja La Titakono pada abad ke-17 itu. Bangunan masjid itu juga sudah tidak asli. Menurut Sirad Imbo, ketika Bupati Muna dijabat Maola Daud pada tahun 1980-an, bangunan masjid tua itu dirombak total ukuran dan bentuknya. Giliran Ridwan menjadi Bupati Muna (2000- 2005), bangunan masjid itu dirombak lagi untuk dikembalikan ke bentuk aslinya. Bentuk masjid di bekas ibu kota kerajaan itu sangat sederhana. Bangunannya terdiri atas tiga susun, termasuk tempat duduk kubah. Itulah bentuknya yang asli dari masjid tua tersebut," ujar Sirad, yang juga salah satu putra La Ode Dika. Peninggalan yang lain sudah tidak ada lagi, kecuali beberapa makam tua yang menjadi kuburan raja-raja zaman dulu, antara lain

makam La Ode Huseini, yang pada masa hidupnya dikenal sangat taat menjalankan ajaran Islam.

Sisa-sisa ataupun reruntuhan benteng Kota Wuna yang konon dibangun dengan bantuan jin itu juga sudah tidak ada lagi. Namun, Sirad mengaku bahwa pagar tembok itu masih tersisa sekitar 1.800 meter yang masih utuh. Hanya fisik bangunannya memang tidak kelihatan karena dibalut rumput liar. Kota Muna yang dulu berbudaya feodal kini tinggal kenangan. Yang ada hanyalah hamparan semak belukar di sebuah dataran agak cekung yang diapit bukit-bukit karang. Di sana-sini tampak rumah-rumah adat Muna dari kayu jati yang baru dibangun. Menurut Sirad, ada rencana Pemerintah Kabupaten Muna membangun perkampungan bagi para pemangku Sarano Muna sebagai miniatur Kota Wuna beberapa abad silam.

### **Leluhur Muncul dari Bambu**

MITOS asal-usul manusia yang menjadi penguasa di daerah kepulauan di Sulawesi Tenggara mempunyai versi yang sama. Wakaka, ratu pertama Kerajaan Buton, diceritakan datang dari China dan pada awalnya ia muncul dari lubang bambu kuning di dalam kompleks Keraton Buton sekarang. Leluhur keturunan mokole (raja) di Kabaena (kini Kabupaten Bombana) juga dimitoskan muncul dari bambu yang biasa dipakai membuat nasi bambu. La Eli alias Baidulzamani, yang disebut sebagai raja pertama di Pulau Muna, menjadi legenda masyarakat Muna bahwa ia berasal dari Luwu, Sulawesi Selatan, lalu muncul dari dalam lubang bambu saat ditemukan manusia yang telah lebih dulu membangun koloni di Wamelai dalam wilayah

Tongkuno. Setelah diangkat menjadi raja, Baidulzamani diberi gelar Bheteno ne Tombula ('Manusia yang Dilahirkan di dalam Bambu). Adapun permaisuri bernama Tandi Abe, juga dikabarkan berasal dari Luwu. Konon ia terdampar di Napabale, sebuah laguna di pantai timur Pulau Muna dan kini menjadi salah satu obyek wisata. Salah seorang putri Raja Luwu tersebut dengan menumpang sebuah talam besar pergi ke arah timur mencari pria yang telah menghamilinya. Talam itu telah menjadi batu sekarang. Pria yang dicari tak lain adalah Baidulzamani yang telah lebih dulu berada di daratan Muna. Setelah dipertemukan mereka pun dikawinkan dan menetap di Wamelai. Perkawinan itu melahirkan tiga anak. Salah seorang di antaranya bernama Kaghua Bhangkano yang kemudian menjadi Raja Muna II dengan gelar Sugi Patola. Sugi berarti 'Yang Dipertuan'. Lakilaponto Raja Muna VII dan Raja Buton VI lalu menjadi Sultan Buton pertama dengan sebutan Murhum (almarhum) setelah mangkat, berasal dari garis keturunan sugi tersebut.

TITAKONO, Raja Muna X (1600-1625) tercatat dalam sejarah Muna sebagai pemrakarsa penetapan golongan dalam masyarakat Muna. Ia menetapkan penggolongan itu bersama sepupunya bernama La Marati. Yang terakhir ini adalah anak Wa Ode Pogo, saudara perempuan Lakilaponto. Titakono sendiri adalah putra Rampei Somba, saudara Lakilaponto. Sebagai raja, Titakono mengangkat sepupunya itu menjadi pembantu utamanya dalam pemerintahan dengan jabatan yang disebut bhonto bhalano (semacam perdana menteri). Setelah itu keduanya bersepakat menetapkan strata sosial masyarakat. Berdasarkan kesepakatan itu, golongan masyarakat dari garis keturunan sugi sampai kepada Titakono harus diakui sebagai



golongan tertinggi yang disebut Kaomu dengan gelar la ode. Lalu kelompok masyarakat keturunan mulai dari La Marati ditetapkan sebagai golongan setingkat lebih rendah dari Kaomu yang disebut Walaka. Golongan Walaka tidak memakai gelar la ode. La Marati menyetujui penetapan posisinya seperti itu karena menyadari bahwa ayahnya, La Pokainsi, bukan keturunan sugi. Kendati ibunya, Wa Ode Pogo, adalah keturunan sugi dan saudara kandung dari Lakilaponto, La Marati dan keturunannya sudah digariskan menjadi golongan Walaka. Dalam struktur pemerintahan kerajaan, golongan Walaka berhak menduduki jabatan bhonto bhalano, sebagaimana yang telah dirintis La Marati. Sementara untuk jabatan raja sudah digariskan harus mereka yang bergelar laode.

Lapisan ketiga dalam masyarakat Muna di masa lampau adalah golongan Maradika, rakyat biasa. Selain menetapkan penggolongan masyarakat, duet Titakono-Marati juga membentuk dewan adat atau Sarano Wuna. Ketika itu Sarano Wuna terdiri atas enam anggota, yaitu raja, bhonto balano, dan ke-4 ghoerano (empat kepala wilayah yang menjadi basis utama Kerajaan Muna). Mereka adalah ghoerano Tongkuno, Kabawo, Lawa, dan Katobu. Anggota Sarano Wuna kemudian bertambah sejalan dengan perkembangan wilayah kekuasaan.

### **Letak Geografi**

Kabupaten muna terletak dijazira sulawesi tenggara meliputi bagian utara pulau utara pulau buton bagian utara pulau muna, serta pulau pulau kecil yang

tersebar di sekitar kawasan tersebut. Kabupaten muna terletak di bagian selatan khatulistiwa pada garis lintang 4°06' sampai 5° 15' bujur timur.

### **Luas Wilayah**

Luas daratan Kabupaten Muna seluas 4887 km<sup>2</sup> atau 488.700 Ha. Kabupaten Muna secara administratif terdiri dari 29 kecamatan definitif selanjutnya terbagi atas 254 desa, 39 kelurahan dan 1 unit pemukiman transmigrasi (UPT).

Kabupaten Muna berbatasan pada sebelah utara dengan selat tiworo dan kabupaten kendari; sebelah timur berbatasan dengan laut banda; sebelah selatan berbatasan dengan kab buton dan sebelah barat berbatasan dengan selat spelman.

### **Topografi dan Hidrologi**

#### **Topografi**

Kondisi topografi Kabupaten Muna umumnya merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata rata kurang dari 100 meter di atas permukaan laut. Pada bagian wilayah yang ada di utara pulau buton terdiri dari barisan pegunungan yang sedikit melengkung kearah utara – selatan dengan ketinggian antara 300-800 meter diatas permukaan laut.

Pada umumnya wilayah Kabupaten Muna yang ada di pulau buton bagian utara memiliki jenis tanah mediteran, rensisna dan lintsol. Sedangkan pada wilayah muna bagian selatan terdiri dari tanah podsolik merah dan kuning.

Pada pesisir pantai Waode buri ( kecamatan kalisusu ) mempunyai potensi ikan hias tropis yang dapat dikembangkan menjadi aquakultur.

### **Keadaan Iklim**

Kabupaten Muna pada umumnya beriklim tropis dengan suhu rata rata antara 25° C – 27° C dan seperti halnya daerah lain di indonesia juga memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim hujan terjadi antar bulan nopember dan mulai maret, dimana pada bulan tersebut angin bertiup dari Benua Asia dan Samudra Pasifik mengandung banyak uap air yang menyebabkan terjadinya hujan di wilayah indonesia sedangkan musim kemarau terjadi antara bulan Mei dan bulan Oktober, pada bulan ini angin bertiup dari Benua Australia yang sifatnya kering dan sedikit mengandung uap air.

### **Curah Hujan**

Pada tahun 2005 jumlah hari hujan sebanyak 128 hari dengan curah hujan sebesar 1.942 mm. Selama tahun 2005 hari hujan dan curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember dengan hari hujan sebanyak 15 hari dan curah hujan sebesar 296 mm, sedangkan curah hujan terendah terjadi pada bulan Agustus dengan hari hujan sebanyak 4 hari dan curah hujan sebanyak 31 mm.

### **Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk**

Tahun 1961 penduduk kabupaten muna baru mencapai 111.766 jiwa, sepuluh tahun kemudian yakni tahun 1971 meningkat menjadi 154.024 jiwa atau mengalami

pertumbuhan rata rata sebesar 3,26 persen pertahun, pada tahun 1980 meningkat menjadi 174.057 jiwa atau tumbuh sebesar 1,37 persen pertahun, kemudian tahun 1990 meningkat menjadi 226.933 jiwa atau tumbuh sebesar 1,37 persen pertahun, berdasarkan, berdasarkan hasil sensus penduduk 2000 penduduk kab muna telah berjumlah 273.160 jiwa atau mengalami pertumbuhan atau rata rata 1,90 persen pertahun. Kemudian berdasarkan hasil registrasi penduduk akhir tahun 2005, penduduk kab muna berjumlah 304.753 jiwa.

### **Ketenagakerjaan**

Angkatan kerja seperti diketahui sangat tergantung pada struktur penduduk, sifat demografis dan keadaan sosial ekonomi suatu daerah. Terlihat bahwa jumlah pencari kerja yang terdaftar pada dinas tenaga kerja dan transmigrasi Kab Muna sebanyak 12.596 orang dan berhasil ditempatkan selama tahun 2005 sebanyak 573 orang dan dihapuskan sebanyak 2.726 orang. Dengan demikian sisa pencari kerja tahun 2005 sebanyak 9.297 orang. Berdasarkan jenjang pendidikan, pencari kerja terbesar adalah yang berpendidikan SLTA sebanyak 5.217 orang atau 41,4 persen dari seluruh pencari kerja yang terdaftar. Kemudian disusul tamatan sarjan (SI/S2) sebanyak 4.937 orang (39,2 % ) serta atmatan DI/D2 sebanyak 1.666 orang atau 13,2 persen dari seluruh pencari kerja.

## B. Profil Kelurahan Watonea

Kelurahan watonea berdiri sejak tahun 1980. Kelurahan merupakan wilayah kerja lurah sebagai perangkat daerah dalam wilayah kecamatan. Kelurahan dipimpin oleh Lurah yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Camat. Lurah mempunyai tugas pokok menyelenggarakan urusan pemerintahan, pemabangunan dan kemasyarakatan. Selain tugas Lurah melaksanakan urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Bupati. Dalam melaksanakan tugas pokok Lurah mempunyai fungsi :

- a. Pelaksanaan Kegiatan Pemerintahan Kelurahan
- b. Pemberdayaan masyarakat
- c. Pelaksanaan masyarakat
- d. Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban Umum
- e. Pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum
- f. Pembinaan lembaga kemasyarakatan
- g. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati

Pelimpahan urusan pemerintahan ditetapkan dengan Peraturan Bupati.

Susunan organisasi Kelurahan terdiri dari:

1. Lurah
2. Sekretariat
3. Seksi Pemerintahan, Ketentraman dan Ketertiban
4. Seksi Ekonomi dan Pembangunan
5. Seksi Kesejahteraan Sosial
6. Kelompok Jabatan Fungsional



### **Tugas Pokok Dan Fungsi Sekretariat Kelurahan**

1. Sekretariat Kelurahan mempunyai tugas membantu Lurah dalam pembinaan administrasi dan memberikan pelayanan teknis administratif kepada seluruh Perangkat Kelurahan.
2. Sekretariat Kelurahan dipimpin oleh seorang Sekretaris yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Lurah.

Untuk melaksanakan tugas Sekretariat Kelurahan mempunyai fungsi :

- a. Penyelenggaraan Administrasi Penyusunan Rencana /Program Kerja Kelurahan
- b. Pelaksanaan Urusan Administrasi Kepegawaian, Keuangan, dan Urusan Umum, Urusan Rumah Tangga dan Perlengkapan.
- c. Pelaksanaan Tugas Lain yang diberikan oleh Lurah.

### **Tugas Pokok Dan Fungsi Seksi Pemerintahan, Ketentraman Dan Ketertiban**

1. Seksi Pemerintahan, Ketentraman dan Ketertiban mempunyai tugas membantu Lurah dalam penyelenggaraan pembinaan pemerintahan, ketentraman dan ketertiban umum masyarakat.
2. Seksi Pemerintahan, Ketentraman dan Ketertiban dipimpin oleh Kepala Seksi yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Lurah.

Untuk melaksanakan tugas Seksi Pemerintahan dan Pembangunan mempunyai fungsi :

- a. Pembinaan terhadap perkoperasian, pengusaha ekonomi lemah dan kegiatan perekonomian lainnya dalam rangka meningkatkan kehidupan perekonomian dan pemabangunan.
- b. Pelayanan kepada masyarakat dibidang Perekonomian dan Pembangunan.
- c. Pembinaan, koordinasi pelaksanaan perekonomian dan pembangunan, serta menjaga dan memelihara sarana dan prasarana fisik Lingkungan Kelurahan.
- d. Pembinaan dan penyiapan bahan-bahan dalam rangka musyawarah Lembaga Pemberdayaan Masyarakat.
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Lurah.

#### **Tugas Pokok Dan Fungsi Seksi Kesejahteraan Sosial**

1. Seksi Kesejahteraan Sosial mempunyai tugas melaksanakan administrasi pelayanan kepada masyarakat dibidang kesejahteraan sosial.
2. Seksi Kesejahteraan Sosial dipimpin oleh Kepala Seksi yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Lurah.

Untuk melaksanakan tugas Seksi Kesejahteraan Sosial mempunyai fungsi :

- a. Penyelenggaraan Administrasi Pembinaan Kesejahteraan Sosial
- b. Pembinaan dalam bidang Keagamaan, Pemberdayaan Perempuan, Kesehatan, Keluarga Berencana (KB) dan Pendidikan Masyarakat.
- c. Pengumpulan dan Penyaluran Dana /Bantuan terhadap korban bencana alam dan bencana lainnya.

- d. Pelaksanaan kegiatan pembinaan kesejahteraan keluarga, karang taruna, pramuka dan organisasi sosial lainnya.
- e. Pembinaan kegiatan pengumpulan Zakat, Infaq dan Sadaqah.
- f. Pengumpulan bahan dan penyusunan laporan dibidang Kesejahteraan Sosial.
- g. Pelaksanaan Tugas Lain yang diberikan oleh Lurah.

### **Tugas Pokok Dan Fungsi Kelompok Jabatan Fungsional**

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melaksanakan sebagian Tugas Kelurahan sesuai keahlian dan kebutuhan.

1. Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari sejumlah tenaga Fungsional yang diatur dan ditetapkan peraturan perundang-undangan.
2. Kelompok Jabatan Fungsional dipimpin oleh seorang Tenaga Fungsional senior yang ditunjuk.
3. Jumlah Tenaga Fungsional ditentukan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja.
4. Jenis dan Jenjang jabatan Fungsional sesuai dengan peraturan perundang – undangan.
5. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas sesuai dengan peraturan Perundang – undangan yang berlaku.



## **Tata Kerja**

1. Dalam melaksanakan tugasnya., Lurah , Sekretaris Kelurahan, Kepala Seksi dan Kelompok Jabatan Fungsional wajib menerapkan prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi baik dalam lingkungan masing-masing maupun antar satuan organisasi lingkungan Pemerintah Daerah serta dengan Instansi lain diluar Pemerintah Daerah sesuai dengan Tugas masing-masing.
2. Setiap Pimpinan Satuan organisasi Kelurahan wajib mengawasi bawahan masing – masing dan bila terjadi penyimpangan agar mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
3. Setiap pimpinan satuan organisasi Kelurahan, bertanggung jawab memimpin, mengkoordinasikan bawahannya masing-masing dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi pelaksanaan tugas masing-masing.

## **Visi Dan Misi Pemerintah Kelurahan Watonea**

### **Visi**

Terwujudnya masyarakat Kelurahan Watonea yang disiplin, berkualitas, produktif, demokratis, aman dan sejahtera guna mendukung pembangunan daerah melalui pendekatan pemberdayaan ekonomi kerakyatan.

### **Misi**

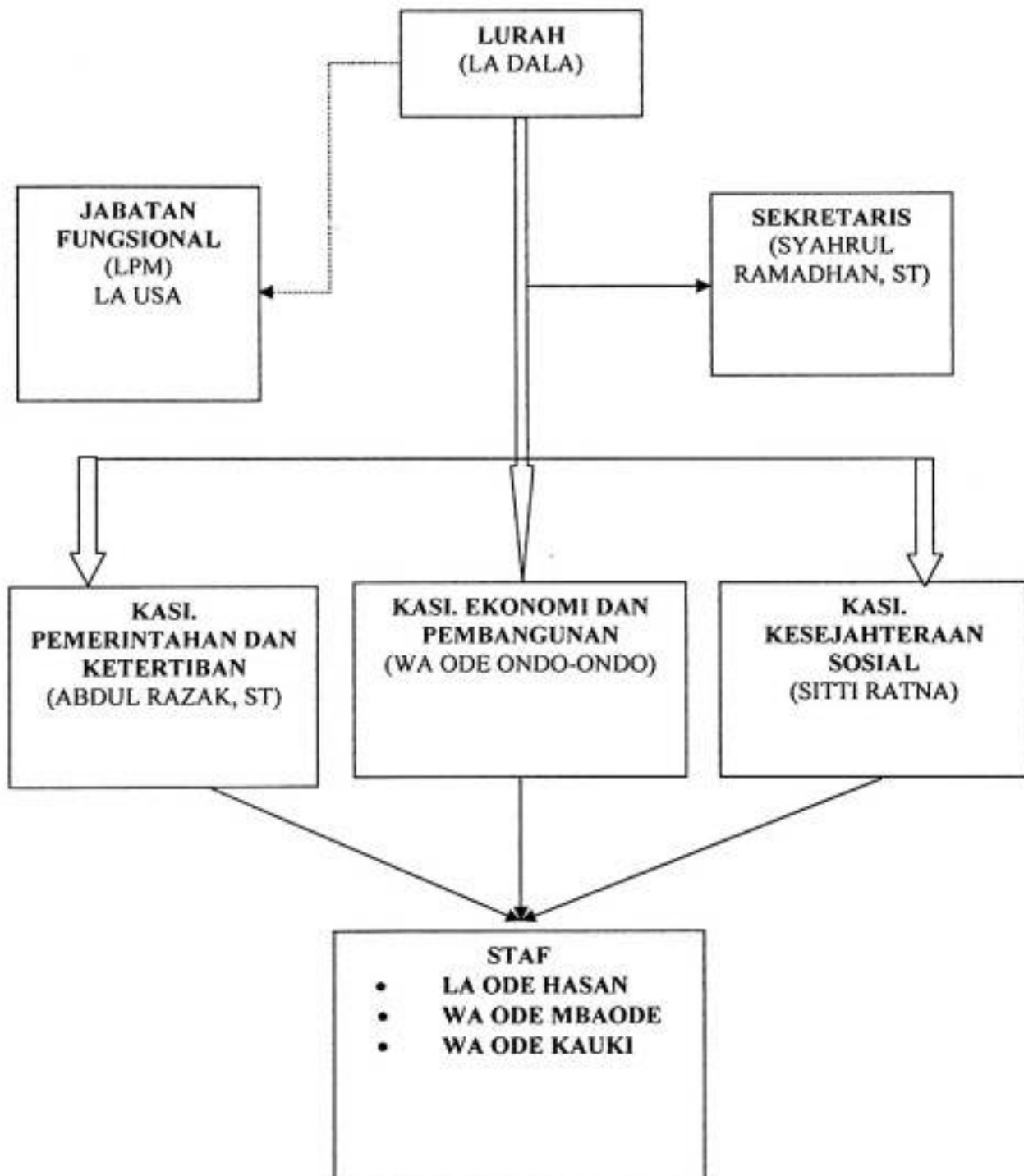
Untuk dapat mewujudkan visi tersebut, maka misi pembangunan kelurahan Watonea Kecamatan Katobu Kabupaten muna tahun 2009 -2014 sebagai berikut :

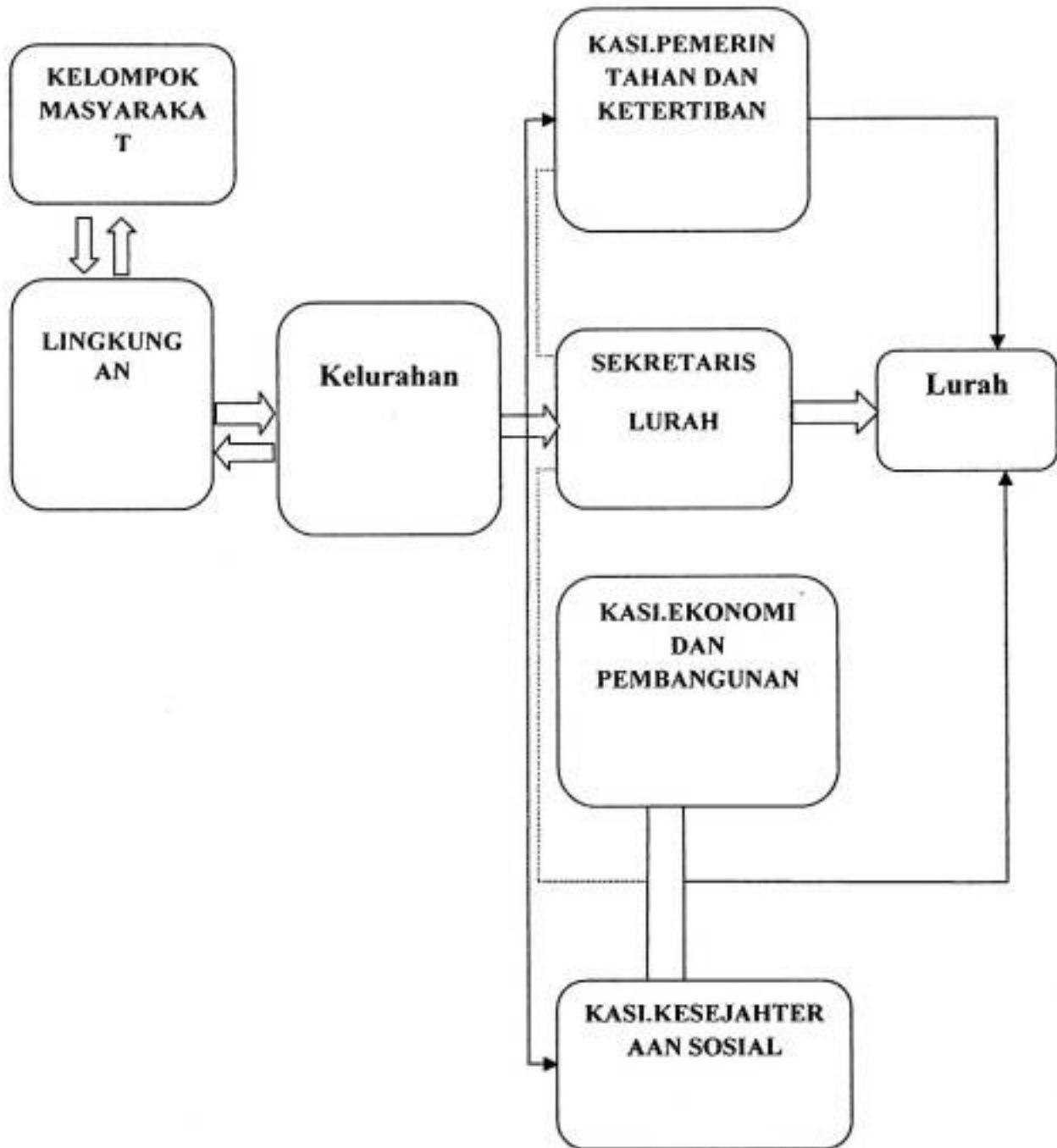
1. Mengamalkan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsisten dalam segala aspek kehidupan masyarakat.
2. Menjamin kondisi aman, tertib, damai serta menciptakan suasana kondusif dalam tatanan kehidupan bermasyarakat guna mendukung Persatuan dan Kesatuan dalam wadah NKRI.
3. Mewujudkan system hukum yang menjamin tegaknya keadilan dan kebenaran bagi masyarakat.
4. Mewujudkan kehidupan Sosial Ekonomi masyarakat yang berkepribadian dinamis, harmonis, berkualitas, berdaya tahan terhadap pengaruh globalisasi.
5. Memberdayakan ekonomi rakyat, utamanya Usaha Mikro dan Koperasi dengan mengembangkan Sistem Ekonomi Kerakyatan yang bertumpu pada Potensi Sumber Daya unggulan dalam sistim pasar yang berkeadilan.
6. Memperkokoh landasan perekonomian masyarakat yang berbasis pada Pembangunan Bidang Ekonomi Kerakyatan.
7. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Watonea yang ditandai peningkatan kualitas kehidupan diberbagai bidang, utamanya peningkatan pendapatan dan daya beli masyarakat.
8. Menciptakan aparatur pemerintah yang dapat memahami profesinya sebagai pelayan masyarakat, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan sehat jasmani dan rohani, produktif, transparan serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme.

9. Mewujudkan kehidupan politik yang Demokratif dan Dinamis dengan memberdayakan Lembaga Eksekutif (LPM) dalam Hubungan Kemitraan.
10. Mewujudkan sistim pelayanan terbaik (PRIMA) kepada masyarakat untuk mencapai tingkat kepuasan masyarakat.

### **C. Struktur Organisasi Pemerintah Kelurahan Watonea**

Penyusunan dan penetapan struktur organisasi, baik organisasi pemerintah maupun organisasi swasta merupakan suatu hal yang sangat penting untuk lancarnya kerja organisasi tersebut. Sebab dengan menelaah struktur organisasi tersebut, maka para atasan maupun bawahan lainnya dapat mengerti dan mengetahui dari siapa mereka menerima perintah dan kepada siapa mereka harus bertanggung jawab. Sehingga dengan demikian mereka dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan saluran yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya kita dapat melihat struktur organisasi Pemerintah Kelurahan Watonea, seperti pada bagan berikut :

**STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH KELURAHAN WATONEA**

**D. Alur Pelayanan Umum Administrasi Pemerintah Kelurahan**

**E. Denah Lokasi Kelurahan Watonea**



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Efektifitas komunikasi orang tua tunggal (single parent) dalam meningkatkan prestasi belajar . dalam penelitian ini, diceritakan bagaimana komunikasi orang tua tunggal (single parent) dalam meningkatkan prestasi belajar.

Dari ke tiga informan yang penulis wawancarai, 1 diantaranya terjalin komunikasi yang cukup baik , dan dua diantaranya jarang berkomunikasi dengan orang tuanya, karena orang tua yang jarang berada dirumah. Tetapi mereka mengaku jarang mengkomunikasikan masalah prestasi belajarnya disekolah dengan orang tua mereka.

Informan 01 (ibu), komunikasi kami sekeluarga berjalan lancar, saya selalu mengkomunikasikan masalah pendidikan kepada anak-anak saya, mereka cenderung terbuka mengenai masalah yang mereka hadapi apalagi masalah prestasi belajarnya disekolah. Anak dari informan 01, menyatakan bahwa saya terbuka dalam mengkomunikasikan masalah yang saya hadapi disekolah kepada orang tua saya.

Informan 02 (ibu), saya sering meluangkan waktu saya berkomunikasi dengan anak saya dirumah apalagi masalah pendidikan mereka, menurut pengamatan saya selama ini tidak ada masalah dengan prestasi anak saya disekolah. Anak dari informan 02, menyatakan bahwa saya jarang berkomunikasi dengan ibu saya karena



ibu saya banyak meluangkan waktu diluar rumah sehingga ibu tidak mengetahui masalah apa yang saya hadapi disekolah.

Informan 03 (bapak), komunikasi saya dan keluarga saya lancar, tetapi yang lebih sering menjadi topic pembicaraan adalah masalah ekonomi. Saya jarang berkomunikasi dengan anak saya mengenai prestasi belajarnya. Anak informan 03, komunikasi saya dan orang tua saya kurang karena orang tua saya ebih banyak menghabiskan waktu mencari uang, apalagi orang tua saya jarang mengkomunikasikan masalah pendidikan dengan saya sehingga saya takut untuk lebih terbuka mengenai masalah yang saya hadapi disekolah.

Informan 01 (ibu), saya sering memberikan dukungan kepada anak saya dalam bentuk perhatian dan selalu berusaha menjadi orang tua yang bijak dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi baik masalah dalam keluarga maupun masalah yang mereka hadapi disekolah. Anak dari informan 01, menyatakan bahwa antara saya dan orang tua saya saling memberi dukungan dalam berbagai hal apalagi mengenai prestasi belajar saya disekolah.

Informan 02 (ibu), saya selalu memberikan dukungan kepada anak saya dalam berbagai hal. Menurut anak informan 02, orang tua saya hanya memberikan dukungan berupa materi saja dari pada memberikan dukungan mengenai prestasi saya disekolah.

Informan 03 (bapak), saya kurang memberi dukungan kepada anak saya dikarenakan saya lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah dari pada mengurus anak saya dirumah. Menurut anak informan 03, orang tua saya hamper

tidak pernah memberikan dukungan kepada saya untuk meningkatkan prestasi saya disekolah sehingga saya tidak mengetahui apa yang sebaiknya saya lakukan.

Informan 01 (ibu), sebagai orang tua yang baik, memberikan sikap positif kepada anak adalah satu kewajiban, hal ini saya lakukan agar anak-anak tidak merasa kaku atau takut untuk mengkomunikasikan disaat mereka menghadapi suatu masalah. Anak dari informan (1) mengemukakan bahwa, ibu saya sangat mengerti dan mampu memberikan dukungan disaat saya menghadapi masalah prestasi belajar.

Informan 2 (ibu) hampir setiap hari saya selalu menyempatkan untuk menyiapkan sarapan buat anak-anak, disaat kami sarapan anak-anak sering menceritakan masalah-masalah yang mereka hadapi, dan meminta pendapat dari saya. Anak dari informan 2, ibu sangat jarang menanyakan masalah yang saya hadapi, saya tidak tau bagaimana caranya untuk mengungkapkan atau menceritakan kepada ibu semua masalah yang saya sering hadapi karena sepertinya beliau tidak mau tau dan mungkin menganggap bahwa saya mampu menyelesaikan setiap masalah yang saya hadapi.

Informan 3 (bapak), sikap positif yang sering saya tunjukan kepada anak-anak hanya sekedar menuruh mereka untuk giat belejar, selain itu saya merasa mereka sudah tau kewajiban mereka, jadi jika mereka punya masalah saya rasa tanpa ditanya mereka pasti akan menceritakannya. Anak dari informan 3, mengemukakan bahwa; bapak saya hamper tidak pernah memberikan perhatian kepada saya, ayah saya sangat sibuk bekerja jadi mungkin karena itu jadi pada saat dia kembali kerumah, waktunya hanya dipergunakan untuk istirahat.

Informan 1 (ibu) mengemukakan bahwa jika saya tau bahwa anak saya menghadapi suatu masalah, utamanya masalah prestasi belajar, maka saya selalu mendampingi mereka dan memberikan dukungan baik itu berupa saran ataupun kritikan sehingga masalah itu dapat terselesaikan, jadi jika mereka punya suatu masalah dengan sendirinya mereka pasti akan menceritakannya dan minta pendapat saya. Anak dari informan 1, mengatan bahwa ibu saya adalah ibu yang sangat mengerti akan kebutuhan anaknya, ibu selalu memberikan perhatian lebih, apalagi disaat saya dalam masalah.

Informan 2 (ibu) mengemukakan bahwa jika anak saya mengalami suatu masalah utamanya masalah prestasi belajar, mereka pasti akan menceritakannya kesaya, jadi tanpa bertanya kepada mereka saya rasa mereka akan mencerikatannya. Anak dari responden 2, ibu saya tidak pernah bertanya kepada saya tentang prestasi belajar yang saya hadapi, jadi saya juga sering merasa malas untuk bercerita kepada ibu jika saya menghadapi masalah.

Informan 3 (bapak) mengatakan bahwa, jika anak saya menghadapi suatu masalah mereka sering mengkomunikasikan dengan saudara atau sepupu mereka, mungkin karena mereka menganggap saya tidak mampu memberikan solusi buat mereka. Anak dari informan 3, bapak tidak pernah bertanya masalah apa yang sedang saya hadapi, jadi jika saya punya masalah, saya hanya menceritakan kesaudara saya atau kesepupu dan ketemen-teman terdekat saya.

Informan 1 (ibu), mengatakan bahwa apapun tindakan yang diambil oleh anak-anak dalam menyelesaikan masalahnya itu adalah hasil musyawarah antara

saya dengan mereka, jadi jika terjadi kesalahan mereka akan bertanya kembali kepada saya kenapa bisa seperti itu? Dan tindakan apa lagi yang mereka harus ambil dalam menyelesaikan masalah mereka utamanya masalah prestasi belajar. Anak dari informan 1, mengatakan bahwa jika saya ingin melakukan sesuatu saya sering bertanya ke ibu apakah tindakan yang saya lakukan sudah benar atau salah, jadi saya tidak pernah takut dalam menyelesaikan suatu masalah karena selalu ada ibu yang mendampingi saya.

Informan 2, (ibu), mengatakan bahwa, saya kira anak-anak sudah tau mana yang benar dan salah, jadi saya tidak perlu ikut campur dengan masalah mereka. Anak dari informan 2, ibu selalu sibuk dengan urusannya sendiri jadi semua yang saya lakukan hanya saya sendiri yang tau, selain itu ibu tidak pernah tau bahwa nilai saya disekolah banyak yang bermasalah.

Informan 3, (Ayah) mengemukakan bahwa, menurut sepengetahuan saya, anak-anak selalu jujur dan selalu bersikap baik, dan jika mereka punya masalah mereka pasti akan menceritakannya kesaya. Anak dari informan 3, mengatakan bahwa; saya sering merasa takut untuk menceritakan setiap masalah disekolah kepada bapak karena takut saya dimarahi, jadi jika saya punya masalah saya sering menyelesaikannya sendiri.

## B. Pembahasan

Bayi sejak lahir sampai usia tertentu, merupakan individu yang tidak berdaya, tanpa bantuan orang disekitarnya, ia tidak dapat berbuat apa-apa. Segala kebutuhan hidup bayi sangat tergantung pada pihak lain, terutama pada orang tuanya, lebih khusus lagi kepada ibunya. Bagi si bayi, keluarga merupakan kelompok social pertama yang dikenalnya, yang selanjutnya juga menjadi tempat meletakkn dasar pendidikan pada diri si bayi.

Perjalanan hidup selanjutnya dari masa balita, anak sekolah, remaja, sampai dewasa, keluarga tetap menjadi kelompok pertama tempat meletakkan dasar kepribadian. Dalam keluarga terjadi proses sosialisasi yaitu proses pengintegrasian individu kedalam kelompok sebagai anggota kelompok yang memberikan landasan sebagai makhluk social. Didalam keluarga itu terjadi proses pendidikan dalam arti proses pendewasaaan dari individu yang tak berdaya kepada calon pribadi yang mengenal pengetahuan dasar, norma social, nilai-nilai dan etika pergaulan. Oleh karena itu, keluarga juga merupakan lembaga pendidikan bagi individu yang membawanya kedalam suasana yang makin mandiri. Keluarga sebagai kelompok inti dalam masyarakat, sangat besar maknanya bagi setiap individu untuk menjadi makhluk social yang integrative sadar social.

Sebagai kelompok sosial yang paling me lekat dengan individu, keluarga juga menjadi tempat meletakkan landasan-landasan keimanan dan ketkwaan individu yang masih balita kepada Tuhan Yang Maha Esa. Setiap

keluarga mempunyai tantangan dan tuntutan menciptakan suasana yang serasi dalam membina anak-anak menjadi anggota masyarakat sesuai dengan karakter bangsa Indonesia.

Remaja yang keingintahuan mereka yang besar, membutuhkan banyak bimbingan untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak boleh dia lakukan. Pemahaman tentang pendidikan untuk para remaja perlu dipahami. Komunikasi antara orang tua dan anak merupakan salah satu bentuk hubungan antarpribadi yang memiliki ciri sendiri ditinjau dari perspektif situasinya yang tatap muka dalam lingkup hubungan kekeluargaan yang bersumber dari hubungan darah. Pada prinsipnya hubungan darah yang erat tersebut disertai dengan rasa emosional dapat menghasilkan komunikasi yang efektif.

Komunikasi yang efektif harus senantiasa ada dalam hubungan komunikasi antara orang tua dan anak sebagai suatu hubungan permanen yang diikat oleh pertalian darah, norma agama, serta norma social yang sangat dalam dan tinggi.

Berdasarkan penelitian dengan menggunakan deskriptif kualitatif, maka didalam pembahasan ini akan diuraikan dan dianalisis secara rinci sesuai dengan teori yang penulis gunakan, agar rumusan masalah dapat terjawab. Rumusan masalah yang dimaksud adalah bagaimana interaksi yang terjadi antara orang tua dengan anaknya mengenai prestasi belajar.

## **1. Bagaimana Perilaku Komunikasi Orang Tua Tunggal (Single Parent) Terhadap Anak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar**

komunikasi antara orang tua dengan anak yang penulis maksudkan adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan yang dinyatakan secara verbal dalam bentuk keterbukaan, dukungan, sikap positif, empati, dan kesamaan, antara orang tua dan anak secara timbal balik sebagai perwujudan suatu kewajiban yang tidak memaksa.

### **a. Keterbukaan**

Keterbukaan adalah cara penyampaian pesan secara timbal balik antara orang tua dengan anak secara bebas (terbuka), dan jujur tanpa menutup-nutupi masalah pendidikan yang ingin diketahui maupun yang dihadapi anak.

Berikut ini adalah hasil wawancara pada 3 keluarga informan tentang keterbukaan mengenai masalah prestasi belajar antara orang tua dan anak remaja mereka. Informan 1 : Sering melakukan komunikasi dengan orang tuanya baik itu masalah sosial maupun masalah prestasi belajarnya di sekolah. Informan 2 : Jarang berkomunikasi dengan orang tuanya karena orang tua lebih banyak meluangkan waktu diluar rumah dan jarang memperhatikan masalah keluarga. Informan 3 : hubungan komunikasi dengan orang tuanya tidak terjalin dengan baik, sehingga semua masalah dihadapi sendiri.

Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut : informan 1, mereka sangat terbuka untuk membicarakan masalah prestasi belajarnya disekolah kepada orang tuanya, dan orang tuanya menanggapi masalah anak-anaknya dengan bijak. Informan 2, mereka hampir tidak pernah mengkomunikasikan masalahnya dengan orang tuanya, sehingga setiap masalah harus diselesaikan sendiri, hal ini disebabkan karena orang tua yang jarang dirumah karena sibuk bekerja sehingga tidak pernah ada waktu untuk menjalin komunikasi yang baik dengan anak-anaknya. Informan 3, komunikasi yang terjalin kurang efektif, hal ini disebabkan karena tidak adanya saling keterbukaan kepada orang tuanya, begitupun orang tua yang kurang memberikan perhatian sehingga setiap masalah harus dihadapi dan diselesaikan sendiri.

#### **b. Dukungan**

Dukungan adalah semangat yang diberikan orang tua kepada anak mereka, pada saat anak mereka menghadapi suatu masalah dan berusaha membantu menyelesaikan masalah tersebut.

Dari ke 3 informan yang telah diwawancarai. Informan 1, mengatakan bahwa dukungan dan perhatian orang tua selalu ada, sehingga apapun masalah yang dihadapi pasti akan terselesaikan, begitupun orang tua merasa dihargai karena setiap masalah yang dihadapi anak-anaknya selalu di komunikasikan, berharap untuk mendapat dukungan dan bantuan untuk jalan keluar setiap masalahnya. Informan 2, mengatakan bahwa, dukungan



yang diberikan oleh orang tuanya hanyalah berupa materi, selain itu hamper tidak ada, jadi tidak tau apakah langkah yang diambil adalah benar atau salah karena tidak ada yang memberi dukungan atau tanggapan, dan informan 3, mengatakan bahwa dukungan yang diberikan oleh orang tuanya hamper tidak ada, dan merasa sangat butuh dukungan terutama pada saat menghadapi ujian disekolah, karena biar bagaimanapun setiap anak pasti ingin diperhatikan dan mendapat dukungan dari orang tua. Karena dengan dukungan yang penuh dari orang tua maka semangat belajar juga semakin meningkat.

Dari keterangan diatas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pada dasarnya seorang anak sangat mengharapkan dukungan dari orang tua, baik itu dukungan moril maupun spiritual. selain itu orang tua juga harus mampu menyeimbangkan harapan anak mereka dengan memberikan dukungan yang berupa usaha untuk membantu memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi. Selain itu orang tua seharusnya mampu mengetahui apa keinginan anaknya, apa hoby anaknya, dan yang terpenting apa yang tidak disukai oleh anaknya.

### **C. Sikap Positif**

Sikap positif adalah tindakan sehari-hari orang tua kepada anaknya yang dapat membantu anak dalam berperan aktif, dan mampu mengemukakan masalahnya utamanya masalah prestasi belajar mereka.

Dari hasil wawancara pada informan 1, 2 dan 3 di peroleh bahwa umumnya orang tua tunggal belum cukup mempunyai sikap positif terhadap anaknya. Jika setiap orang tua tunggal mampu menanamkan sikap positif kepada anak-anak mereka, maka dengan sendirinya anak mereka akan berusaha menghindari atau tidak melakukan hal-hal yang mampu merugikan diri mereka sendiri dan orang lain.

#### **D. Empati**

Empati adalah kemampuan orang tua merasakan masalah apa yang sedang dihadapi anaknya, terutama masalah prestasi belajar yang mereka hadapi. Sebaliknya anak juga dapat merasakan pengorbanan orang tua dalam mendidik mereka.

Kemampuan orang tua memahami, mengerti keinginan anak dapat terlihat dari sejauh mana tingkat perhatian orang tua jika anak menghadapi masalah termasuk dalam hal ini adalah masalah prestasi belajar.

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari responden 1, bahwa orang tuanya memiliki empati yang cukup besar terhadap masalah-masalah apa saja yang dihadapi anak-anaknya. Sedangkan dari responden 2 dan 3, bahwa, orang tua mereka kurang memiliki empati hal ini terbukti karena hampir semua masalah yang dihadapi oleh anak-anak mereka, tidak diketahui oleh orang tuanya.

## E. Kesamaan

Kesamaan adalah saling mengerti antara orang tua dan anak menyangkut tentang pentingnya pesan orang tua kepada anak dan begitu pula sebaliknya, anak juga mampu menanggapi dengan baik tanpa merasa terpaksa. Kesamaan antara orang tua dan anak di nilai dari seringnya tercipta kesepakatan dalam membicarakan masalah-masalah yang dihadapi oleh anak mereka.

Dari hasil wawancara pada informan 1, diperoleh bahwa telah terjalin sebuah nilai kesamaan, tetapi tidak semua hubungan orang tua tunggal dengan anaknya terdapat nilai kesamaan. Dan dari informan 2 dan 3 diperoleh bahwa, nilai kesamaan sangat tidak terjalin, hal ini disebabkan karena sifat orang tua yang terlalu egois, dalam hal ini mereka tidak mampu menyeimbangkan antara pekerjaan dan kewajiban sebagai orang tua bagi anak-anaknya, begitu pula sebaliknya sikap anak yang tidak mau mengerti akan beban tanggungjawab yang dipikul oleh orang tuanya sebagai orang tua tunggal dan terlalu mengharapkan perhatian dan pengertian yang lebih dari orang tuanya.

## 2. Faktor-faktor yang menghambat komunikasi orang tua tunggal (single parent) terhadap anak dalam meningkatkan prestasi belajar

### ➤ Informan 1

Ibu : Mengatakan bahwa yang sering menghambat komunikasi saya dengan anak-anak bisa dikatakan tidak ada karena anak-anak sangat terbuka, dan tidak pernah menyembunyikan apapun masalah yang mereka hadapi, utamanya masalah prestasi belajar mereka.

Anak : mengatakan bahwa saya sangat terbuka kepada ibu saya jadi apapun masalah yang saya hadapi baik itu masalah disekolah maupun masalah diluar sekolah selalu saya komunikasikan dengan ibu karena ibu selalu menanggapi dengan baik, jadi saya rasa tidak ada yang menghambat komunikasi kami.

### ➤ Informan 2

Ibu : Mengatakan bahwa yang menghambat komunikasi saya dengan anak-anak sangat banyak, diantaranya, saya sangat jarang ada dirumah, anak-anak yang tidak mau terbuka dengan masalah mereka, sayapun terkadang malas mencari tau karena saya rasa mereka sudah cukup mampu untuk menyelesaikan masalah mereka sendiri.

Anak : mengatakan bahwa yang menghambat komunikasi saya dengan ibu saya adalah ibu sangat jarang ada dirumah, dan disaat ia ada di rumah dia terkadang habiskan waktunya untuk istirahat, sehingga kami hamper tidak pernah ada waktu untuk berkomunikasi dengan baik dan efektif.

➤ **Informan 3**

Ayah : mengatakan bahwa yang menghambat komunikasi saya dengan anak-anak adalah karena saya banyak pekerjaan, dan disaat saya kembali kerumah saya sering kecapean jadi saya langsung istirahat, selain itu anak-anak juga enggan bercerita tentang masalah mereka, jadi komunikasi diantara kami sangat jarang dan hanya seadanya.

Anak : menatakan bahwa, saya dan bapak jarang berkomunikasi karena bapak tidak pernah bertanya tentang masalah yang saya hadapi, dan bapak jarang ada dirumah, sehingga jika saya menghadapi suatu masalah saya sering merasa takut untuk bercerita.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan wawancara tentang komunikasi orang tua tunggal terhadap anak dalam meningkatkan prestasi belajar di Kelurahan Watonea, Kecamatan Katobu, Kabupaten Muna-Sulawesi Tenggara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Komunikasi yang dilakukan antara orang tua tunggal dengan anak mengenai peningkatan prestasi belajar dilakukan secara verbal dalam bentuk keterbukaan, dukungan, sikap positif, empati dan keamaan secara timbal balik sebagai suatu kesatuan keluarga yang memiliki hak dan kewajiban yang berbeda namun tidak ada saling keterpaksaan.
  - a. Waktu yang dimiliki oleh orang tua tunggal kurang cukup untuk melakukan komunikasi dengan anak, sehingga keterbukaan diantara mereka hamper tidak pernah ada, khususnya keterbukaan dalam prestasi belajar anak.
  - b. Pada dasarnya seorang anak sangat mendambakan kasih sayang dari orang tua, baik itu berupa dukungan, perhatian serta kebersamaan, sehingga anak mampu terbuka dan megkomunikasikan masalah prestasi belajar mereka.

- c. Umumnya orang tua tunggal belum cukup mempunyai sikap positif terhadap anak mereka, sehingga masalah prestasi belajar yang dihadapi oleh anak mereka terabaikan begitu saja.
  - d. Mayoritas orang tua tunggal memiliki empati terhadap masalah-masalah yang dihadapi anaknya, akan tetapi terkadang waktu yang tidak memungkinkan untuk menyampaikan rasa empati kepada anaknya.
  - e. Hubungan antara orang tua dengan anak terkadang tidak mengandung nilai kesamaan ketika berkomunikasi mengenai masalah prestasi belajar.
2. Terdapat banyak hambatan yang dialami antara orang tua dengan anak remaja ketika ingin berkomunikasi mengenai masalah prestasi belajar. Hambatan yang sering ditemukan yaitu waktu bertemu dengan orang tua sangat sedikit, karena orang tua sibuk bekerja. Begitupun sebaliknya orang tua kurang menyadari akan arti pentingnya sebuah perhatian dan dukungan terhadap prestasi belajar anak.

## **B. Saran**

1. Orang tua tunggal sebaiknya memberikan perhatian dan kasih sayang yang lebih kepada anaknya, sehingga bisa tercipta suatu keharmonisan keluarga, yang mampu memberikan semangat bagi anak dalam belajar.
2. Orang tua hendaknya mampu menjadi teman bagi anak-anaknya dan tidak terlalu bersifat mengekang ataupun terlalu cuek terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh anaknya.



3. Orang tua harus lebih selektif dalam membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga (anak) sehingga perhatian orang tua terhadap keluarga tidak berkurang.
4. Orang tua tunggal (single parent) perlu memberikan pemahaman yang lebih baik kepada anak dalam melihat dan menyikapi suatu persoalan sehingga anak dapat melihat dari sudut pandang atau perspektif yang sama.
5. Sebaiknya orang tua menyadari sepenuhnya akan peran dan tanggung jawabnya sebagai orang tua yang tinggal sendiri (tunggal), dan begitupun sebaliknya anak harus mampu mengimbangi dan lebih mengerti akan beban yang dimiliki orang tua tunggal mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafied , 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- De vito, Joseph A., 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. Agus Maulana, Lyndon Saputra. Jakarta: Professional Book.
- Gunadi , Paul. *Orang Tua Tunggal*. [www. Google. Com](http://www.Google.Com). Diakses Tanggal 4 Desember 2008 Pukul 21.30 Wita.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat Edisi Ketiga*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Koswara, E. 1991. *Teori-teori Kepribadian*. Bandung : PT. Eresco.
- Liliweri, Alo. 1997. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bhakti
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Pratikto, Riyono. 1987. *Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi*. Bandung : CV. Remaja Karya.
- Pribadi, Sikun, 1979. *Landasan-Landasan Pendidikan*. Bandung : FIP-IKIP
- Rakhmat, Jalaluddin. 1991. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakrya.
- Schaefer, Charles, 1996. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta : Mitra Utama.
- Sevilla, O. David. 1995. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga.
- Soehoet, Hoeta. 2002. *Teori Komunikasi 2*. Yayasan Kampus Tercinta- IISIP : Jakarta.
- Siahaan, SN, 1991. *Komunikasi, Teori dan Pemahamannya*. Jakarta : Bina Cipta.
- Sujanto, Agus. 1996. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut, 1990. *Psikologi Poluler Bimbingan Perkembangan Pribadi dan Karier Anak*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

- Supratiknya, 1995. *Komunikasi Antrpribadi (Tinjauan Psikologi)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Susanto, Astrid, 1997. *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek I*. Jakarta: Bina Cipta.
- Yusup, Pawit M. 1990. *Komunikasi Pendidikan dan komunikasi instruksional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

## PEDOMAN WAWANCARA

### **Wawancara Kepada Orang Tua**

1. Berapa banyak waktu yang anda luangkan untuk berkomunikasi dengan anak anda dalam sehari ?
2. Masalah apa saja yang anda sering komunikasikan dengan anak anda ?
3. Pernahkah anda berkomunikasi mengenai prestasi belajar anak anda ?
4. Pernahkah anda merasa bahwa anak anda menghadapi masalah yang serius dan bagaimana tindakan anda ?
5. Jika anak anda mengemukakan masalahnya, apakah anda hanya mendengarkan saja atau anda langsung memberikan solusi kepada anak anda?
6. Hambatan apa saja yang sering anda alami dalam berkomunikasi dengan anak anda ?
7. Bagaimana cara anda membagi waktu antara bekerja dan mengurus anak anda?
8. Kegiatan apa saja yang anda sering lakukan dengan anak anda dalam mengisi waktu luang bersama anak anda ?
9. Fasilitas apa saja yang anda berikan untuk menunjang pendidikan anak anda ?

**Wawancara Kepada Anak**

1. Berapa sering anda berkomunikasi dengan orang tua anda ?
2. Masalah apa saja yang sering anda komunikasikan dengan orangtua anda ?
3. Bagaimana cara anda dalam mengkomunikasikan masalah anda dengan orangtua anda?
4. Apakah anda pernah mengalami masalah dalam berkomunikasi dengan orangtua anda, bagaimana cara anda mengatasinya?
5. Apakah semua masalah yang anda hadapi, harus anda komunikasikan dengan orangtua anda atau hanya masalah-masalah tertentu saja?
6. Bagaimana sikap orangtua anda pada saat anda mengkomunikasikan masalah anda, apakah orang tua anda bisa memberikan solusi yang baik atau hanya bisa menjadi pendengar yang baik?
7. Bagaimana perasaan anda jika pada saat anda mendapat masalah sementara orangtua anda tidak ada disamping anda, atau dengan kata lain orangtua anda lebih mementingkan pekerjaan daripada harus mendengar keluhan anda?
8. Bagaiman menurut anda tentang orangtua anda, apakah orangtua anda sudah bisa dikatakan orangtua yang baik?

## HASIL WAWANCARA

### 1. Keluarga informan 01

#### ➤ Ibu

Saya seorang ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) pada Kelurahan Watonea, umur saya 45 tahun. Menjadi orang tua tunggal sejak tahun 1997 (12 tahun). Saya memiliki 5 orang anak , 3 laki-laki dan 2 perempuan. Intensitas komunikasi kami sekeluarga cukup baik, kami mengkomunikasikan apa saja, terutama komunikasi saya dengan anak saya yang masih duduk dibangku SMU berjalan lancar karena saya sering meluangkan waktu saya untuk mendidik anak saya selain bekerja mencari uang dan kami sering membicarakan mengenai prestasi belajarnya disekolah. Saya sering memberinya pengarahan-pengarahan tentang pentingnya pendidikan. Alhamdulillah anak saya anak tidak pernah mengalami masalah yang serius. Hambatan yang saya alami dalam berkomunikasi saya rasa tidak ada krena saya dapat membagi waktu antara mengurus anak dan bekerja. Kalau ada waktu luang saya sekeluarga mengisi dengan rekreasi bersama. Fasilitas yang saya berikan untuk mendukung prestasi anak saya yaitu buku-buku sekolah dan perlengkapan lainnya yang dapat meningkatkan prestasinya disekolah.

#### ➤ Anak

Saya adalah seorang anak remaja laki-laki berusia 17 tahun, sekarang saya duduk dibangku kelas XI. Saya anak bungsu dari lima bersaudara, kakak pertama saya sudah menikah dan yang ketiga saudaraku lainnya masih melanjutkan sekolah keperguruan tinggi. saya seorang yang ambisius dan tidak pernah puas dengan prestasi yang saya raih selama ini, saya selalu ingin menjadi nomor satu dikelas saya. Komunikasi antara saya dan orang tua saya cukup baik, saya selalu berkomunikasi dengan orang tua saya mengenai prestasi saya disekolah, orang tua saya selalu menanggapi dengan bijak. Orang tua saya selalu meluangkan waktunya untuk memperhatikan dan mendidik saya dirumah, sehingga saya tidak pernah kurang akan perhatian dari orang tua.



## 2. Keluarga Informan 02

### ➤ Ibu

Saya seorang ibu rumah tangga dari lima orang anak 2 laki-laki dan 3 perempuan, umur saya 49 tahun. Saya berprofesi sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) pada Dinas Kehutanan Kabupaten Muna. Saya menjadi orang tua tunggal sejak tahun 2000 (9 tahun). Saya sering meluangkan waktu untuk berkomunikasi dan mendidik anak-anak saya dirumah walaupun saya banyak pekerjaan dikantor. Mengenai prestasi anak saya disekolah cukup baik. Menurut pengamatan saya selama ini tidak ada masalah dengan dengan prestasi anak saya disekolah. Saya sering mengkomunikasikan masalah pendidikan dengan anak saya dan saya kira itu sudah cukup.

### ➤ Anak

Saya seorang remaja perempuan kelas XI dengan usia 19 tahun. Saya anak ketiga dari lima bersaudara. Kakak pertama dan kedua sudah menikah.. Sebenarnya prestasi belajar saya disekolah kurang memuaskan tidak pernah ada perubahan disetiap semesternya. Saya hampir tidak pernah memberitahu kepada orang tua saya dirumah tentang prestasi saya disekolah. Prestasi saya biasa-biasa saja karena saya sering bolos sekolah dan jarang mengerjakan PR . saya lebih sering ikut bolos bersama teman-teman saya dan lebih senang dengan kegiatan seperti ini karena saya tidak merasa terbebani harus belajar terus-menerus. Yang menyebabkan saya seperti ini karena orang tua saya sibuk dengan pekerjaannya dan jarang ada dirumah.

### 3. Keluarga Informan 03

#### ➤ Bapak

Umur saya 52 tahun, saya seorang bapak dari tiga orang anak. Saya seorang kepala rumah tangga yang bekerja sebagai petani, kehidupan kami sangat pas-pasan, tetapi saya selalu berusaha menyekolahkan anak saya. Komunikasi kami cukup lancar, yang lebih sering menjadi topik pembicaraan yaitu keadaan ekonomi kami. Saya jarang berkomunikasi dengan anak mengenai masalah prestasi belajarnya karena anak cenderung lebih tertutup mengenai masalah yang dihadapinya disekolah. Saya yakin anak saya belajar dengan baik disekolah dan akan membanggakan orang tuanya.

#### ➤ anak

Saya adalah seorang remaja laki-laki berusia 19 tahun, sekarang saya masih bersekolah disalah satu SMU di Kota raha. Saya anak pertama dari tiga bersaudara, adik lelaki saya masih berusia 14 tahun dan yang bungsu masih berusia 10 tahun. Orang tua saya (bapak) lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berkebun dan mencari uang, sehingga kami jarang berkomunikasi apalagi mengenai prestasi saya disekolah. Prestasi saya disekolah biasa-biasa, kadang disetiap semester merosot turun dan sangat tidak memuaskan. Sebenarnya hal ini sebabkan karena saya kurang mendapat fasilitas untuk pendidikan saya sehingga saya jadi malas untuk belajar. Penyebab lainnya karena kurangnya komunikasi antara saya dan orang tua saya mengenai masalah pendidikan. Perhatian dari orang tua pun saya jarang mendapatkannya



## HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Skripsi Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan dalam Jurusan Ilmu Komunikasi Program studi Public Relations pada hari Kamis Tanggal 4 Juni 2009.

Makassar, 4 Juni 2009

### TIM EVALUASI

Ketua	: Drs. Eddy Soejono, MA	(	)
Sekretaris	: Muliadi Mau, S.Sos., M. Si.	(	)
Anggota	: 1. Dr. Noer Jihad Saleh, MA	(	)
	2. Dr. Muh. Abduh, MA	(	)
	3. Drs. Kahar, M.Hum	(	)